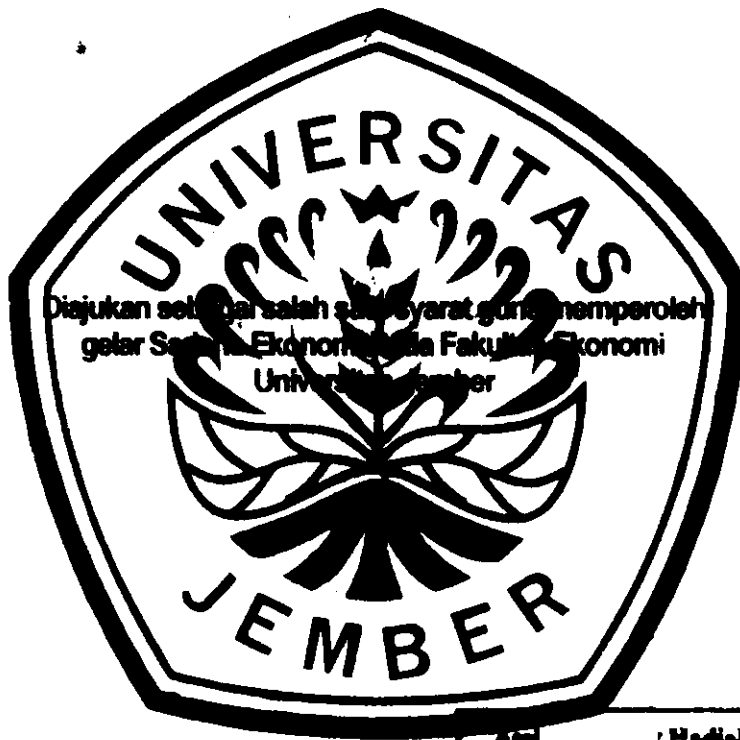




Milik UPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

**PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN ANALISIS  
DISKRIMINAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG LISTED DI BURSA EFEK  
JAKARTA**

**SKRIPSI**



Oleh :

Kategori	: Hadiah	S 658.15 PRA P e.1.f
Terima Tanggal	: 28 JAN 2002	
No. Induk	: 0144	

*Dwihapsari Dramono*

NIM : 970810201037

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2002**

## JUDUL SKRIPSI

PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN ANALISIS  
DISKRIMINAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN  
YANG LISTED DI BURSA EFEK JAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Dwi Hapsari Pramono

N. I. M. : 970810201037

J u r u s a n : Manajemen

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

08 JAN 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Dra. Soewanti Sugiman  
NIP. 130 359 304

Sekretaris,



Drs. Sudaryanto, MBA  
NIP. 131 960 495

Anggota,



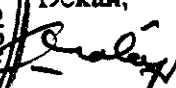
Drs. Kamarul Imam, M.Sc  
NIP. 130 935 418



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



  
H. Liakip, SU  
NIP. 130 531 976

## TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Analisis Diskriminan Industri  
Makanan dan Minuman Yang *Listed* di Bursa Efek Jakarta.

Nama : Dwi Hapsari Pramono

NIM : 970810201037

Jurusan : Manajemen

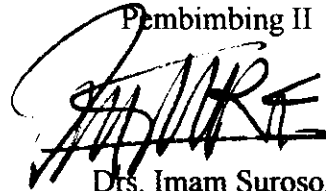
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Pembimbing I



Drs. Kamarul Imam, MSc.  
NIP. 130 935 418

Pembimbing II



Drs. Imam Suroso, Msi  
NIP. 131 759 838

Ketua Jurusan



Drs. IKM. Dwipayana, MS  
NIP. 130 781 341

Tanggal Persetujuan : 31 Desember 2001

## **MOTTO :**

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasai hari pembalasan. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. Yaitu jalan orang-orang yang Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) orang-orang yang dimurkai dan bukan pula (jalan) mereka yang sesat.”*

(Q.S Al Fatihah)

*“ No day no night no moment can hold me back from trying.”*

(Ipoet)

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*karya tulis ini kupersembahkan sebagai wujud  
rasa terimakasihku kepada*

*orangtuaku tercinta*

*Bapak Bambang Hadi Pramono, BA dan Ibu Susetyowati*

*Kakakku Dewi Ari Susanti dan Adikku Fitriadi Pramono*

*Almamater yang kubanggakan*

## ABSTRAKSI

Dwi Hapsari Pr, NIM : 97-1037, Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember, judul skripsi : **Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Analisis Diskriminan Industri Makanan dan Minuman Yang Listed di Bursa Efek Jakarta**, (49 halaman), berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman dilakukan analisis lebih lanjut terhadap rasio-rasio keuangan yang ada, maka penelitian ini mempunyai tujuan: Untuk mengetahui variabel rasio-rasio keuangan yang dominan terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman, mengetahui tingkat penilaian kelompok ke dalam kategori perusahaan sehat atau tidak sehat serta untuk menentukan skala prioritas atau urutan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi di dalam mengadakan analisa terhadap posisi laporan keuangan perusahaan. Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu April 2001 s/d September 2001 bertempat di Bursa Efek Surabaya

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan dan volume penjualan tahun 1998. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi dan studi kepustakaan, sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode Analisis Diskriminan Multivariat.

Hasil Analisis data menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang terpilih sebagai variabel independen sebanyak 3 rasio keuangan dari 20 sampel perusahaan. Dari rasio-rasio keuangan yang terpilih akan diperoleh suatu fungsi diskriminan dimana fungsi tersebut menunjukkan terdapat 10 perusahaan sehat dan 10 perusahaan tidak sehat. Adapun untuk urutan rasio-rasio keuangan (skala prioritas) yang mempengaruhi, digunakan Uji skala vektor yang hasilnya menunjukkan besarnya kontribusi masing-masing variabel terhadap posisi laporan keuangan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio-rasio keuangan yang terpilih sebanyak tiga variabel bebas yang meliputi *Total Assets Turnover*, *Rate of Return on Total Assets* dan *Rate of Return on Investment*, yang kemudian akan diperoleh suatu fungsi diskriminan. Hasil uji kualitas fungsi yang telah dilakukan menghasilkan kesalahan sebesar 29,29% yang berarti masih dibawah standar tingkat kesalahan klasifikasi (50%). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi diskriminan yang dihasilkan layak dijadikan pedoman dalam menentukan kesehatan perusahaan. Urutan variabel independen berdasarkan besarnya kontribusi dari masing-masing variabel dalam analisis diskriminan dengan uji skala vektor yaitu *Rate of Return on Total Assets* ( $X_{18}$ ), *Total Assets Turnover* ( $X_8$ ), *Rate of Return on Investment* ( $X_{19}$ )

Berdasarkan hasil analisa terhadap 20 perusahaan makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1998 maka dapat diberikan saran agar Bursa Efek Jakarta dan calon investor dapat mempertimbangkan rasio-rasio yang memiliki kontribusi besar sebagai variabel prioritas dalam memberikan penilaian kondisi keuangan perusahaan sehingga akan memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai sehat tidaknya suatu perusahaan untuk kepentingan masing-masing pihak.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, karena atas rahmat dan ridlo-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pendidikan Sarjana Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini sangat jauh dari sempurna, sehingga dengan keterbukaan hati penulis akan menerima segala masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penelitian hingga tersusunnya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Liakip, S.U, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Unuversitas Jember.
2. Bapak Drs. IKM Dwipayana, MS, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Drs.Kamarul Imam, MSc, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Drs. Imam Suroso, MSi, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan nasehat demi kebaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf akademik Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Karyawan perpustakaan Universitas Jember.
6. Karyawan Perpustakaan BES.
7. Ayah dan Ibu Bambang Hadi Pramono.
8. Saudara-saudaraku Mbak Dewi dan Dik Fitri
9. Personel Jawa VI/74 : Mbak Sant, Mbak Dwi, Mbak Rida, Arik, Nunuk, Lina, Maknya Tacik Eny, dan adik-adikku semuanya.
10. Sahabat-sahabatku : Erna, Ririn, Ghofur, Iqbal, Tunggul, Kunto, Bambang, Iwan Titis, serta seluruh warga Management Ganjil '97 dan Management Genap '97.

11. Mas Ogix yang baik sekali dan seluruh member of ALCATRAZ.
12. Teman-teman SMUDA '97, terima kasih mailing listnya.
13. dECOM dan *crew*.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah mereka berikan.

Jember, Desember 2001

Penulis



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Permasalahan .....	2
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori .....	6
2.2.1 Laporan Keuangan .....	6
2.2.2 Analisis Rasio Keuangan .....	9
2.2.3 Analisis Diskriminan .....	16
2.2.4 Langkah-langkah Penyelesaian Analisis Diskriminan.....	17
2.3 Hipotesis.....	21
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	23
3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Populasi dan Sampel .....	23
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	24

3.5 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.6 Metode Analisis Data.....	28
3.6.1 Analisis Rasio Keuangan .....	28
3.6.2 Analisis Diskriminan Multivariat.....	29
3.6.3 Analisis Scala Vektor.....	31
3.6.4 Uji Kualitas Fungsi.....	31
3.6.5 Kerangka Pemecahan Masalah .....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	35
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Jakarta .....	35
4.1.2 Perkembangan Bursa Efek Jakarta (BEJ) .....	36
4.1.3 Para Pelaku di Bursa Efek Jakarta .....	37
4.2 Analisis Data dan Pembahasan .....	39
4.2.1 Rasio Keuangan pada Kedua Kelompok Perusahaan .....	39
4.2.2 Pemilihan Variabel Signifikan dengan Stepwise Discriminant Analysis.....	43
4.2.3 Penentuan Fungsi Diskriminan .....	46
4.2.4 Penentuan Koefisien Diskriminan .....	46
4.2.5 Penentuan Z cut off dan Z Perusahaan.....	47
4.2.6 Penentuan Kontribusi Variabel Diskriminan.....	48
4.2.7 Pembahasan Hasil .....	49
4.2.8 Uji Kualitas Fungsi.....	50
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	52
5.1 Simpulan .....	52
5.2 Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1 : Kerangka Pemecahan Masalah .....	33

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1 : Confusion Matrix .....	20
Tabel 2 : Confusion Matrix .....	32
Tabel 3 : Daftar Perusahaan Sampel .....	41
Tabel 4 : Rasio-rasio Keuangan Perusahaan Sehat .....	42
Tabel 5 : Rasio-rasio Keuangan Perusahaan Tidak Sehat.....	42
Tabel 6 : Variabel Terpilih dalam Stepwise Discriminant Analysis.....	43
Tabel 7 : Variabel Tidak Terpilih dalam Stepwise Discriminant Analysis .....	44
Tabel 8 : Rasio-rasio keuangan perusahaan sehat yang terpilih sebagai variabel diskriminan.....	45
Tabel 9 : Rasio-rasio keuangan perusahaan tidak sehat yang terpilih sebagai variabel diskriminan.....	45
Tabel 10 : Nilai Koefisien diskriminan dari variabel terpilih .....	46
Tabel 11 : Hasil Perhitungan Z perusahaan .....	48
Tabel 12 : Hasil perhitungan skala vektor perusahaan-perusahaan makanan dan minuman tahun 1998 .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Aqua Golden Missisipi .....	56
Lampiran 2 : Delta Djakarta Tbk .....	57
Lampiran 3 : Indofood Sukses makmur Tbk .....	58
Lampiran 4 : Mayora Indah Tbk .....	59
Lampiran 5 : Multi Bintang Indonesia Tbk.....	60
Lampiran 6 : Sari Husada Tbk .....	61
Lampiran 7 : Siantar Top Tbk.....	62
Lampiran 8 : SMART Corporation Tbk.....	63
Lampiran 9 : Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk.....	64
Lampiran 10 : Ades Alfindo Putrasetia Tbk .....	65
Lampiran 11 : Asia Intiselera Tbk.....	66
Lampiran 12 : Cahaya Kalbar Tbk.....	67
Lampiran 13 : Davomas Abadi Tbk .....	68
Lampiran 14 : Fast Food Indonesia Tbk.....	69
Lampiran 15 : Fiskaragung Perkasa Tbk.....	70
Lampiran 16 : Prasadha Aneka Niaga Tbk .....	71
Lampiran 17 : Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk.....	72
Lampiran 18 : Sekar Laut Tbk.....	73
Lampiran 19 : Sierad Produce Tbk .....	74
Lampiran 20 : Suba Indah Tbk.....	75
Lampiran 21 : Analisis Diskriminan .....	76
Lampiran 22 : Perhitungan Z perusahaan dan Skala Vektor.....	83

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun terakhir tepatnya mulai tahun 1997, kondisi perekonomian di Indonesia mengalami goncangan dan belum kembali stabil akibat dari krisis moneter yang berkepanjangan. Sementara itu perkembangan perekonomian nasional juga dituntut untuk bergerak cepat menghadapi tantangan yang semakin kompleks.

Pemerintah Indonesia berupaya untuk menanggulangi kemerosotan perekonomian bangsa semaksimal mungkin dengan menentukan langkah-langkah yang menjadi kebijaksanaan ekonomi dengan maksud untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan berusaha memenuhi kebutuhan dasar yang diperlukan untuk kelangsungan pertumbuhan perekonomian. Salah satu dari kebutuhan dasar tersebut adalah modal.

Permodalan mutlak diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia dan kelangsungan perekonomian. Perusahaan adalah salah satu bentuk pertumbuhan ekonomi yang memerlukan modal tidak sedikit. Sumber permodalan perusahaan bisa diperoleh dari pihak intern maupun ekstern. Sumber intern berasal dari laba ditahan dan depresiasi aktiva yang belum digunakan. Sedangkan dari sumber ekstern bisa diperoleh dari *go public*.

*Go public* merupakan cara yang cukup mudah untuk mendapatkan dana segar dalam jumlah besar. (Suad Husnan, 1996 : 10). *Go public* adalah menarik dana dari masyarakat melalui penjualan saham di bursa efek. Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk PT yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut.

Perusahaan yang menjual saham di bursa efek tidak diwajibkan membayar bunga seperti apabila meminjam di bank. Perusahaan yang menjual sahamnya di bursa efek akan berusaha membuat prestasi yang bagus, hal ini diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para pemegang saham dan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Laporan keuangan yang dikeluarkan secara periodik merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat prestasi suatu perusahaan. Di dalam laporan keuangan terdapat gambaran masing-masing pos-pos secara jelas dan terinci. Dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut diharapkan perusahaan dapat mengetahui keadaan lebih dini dan dapat menghindarkan perusahaan dari kesulitan agar tetap beroperasi secara sehat. Dengan adanya laporan keuangan, calon investor juga dapat mengetahui kondisi perusahaan sehingga nantinya dapat membuat keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tersebut atau tidak.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang go public di bursa efek membuat calon investor harus menganalisa kinerja perusahaan melalui laporan keuangan agar bisa memperoleh keuntungan yang maksimal. Sedangkan perusahaan yang bersangkutan juga harus berusaha memperbaiki kondisi perusahaan melalui laporan keuangan untuk menarik calon investor.

Perusahaan dalam periode tertentu mempunyai kewajiban untuk mengeluarkan laporan keuangan yang menggambarkan kinerja perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut dapat diketahui apakah perusahaan tersebut berprestasi baik atau tidak. Tetapi untuk mengetahui prestasi suatu perusahaan tidak cukup hanya mengamati deretan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan itu saja tetapi diperlukan analisis lebih lanjut yang menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai variabel indikator.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi pokok permasalahan dalam uraian ini adalah :

1. Bagaimana calon investor menilai kinerja perusahaan makanan dan minuman melalui laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan agar dapat mengambil keputusan yang tepat ketika akan berinvestasi ?

2. Bagaimana calon investor menentukan tingkat penilaian kelompok perusahaan makanan dan minuman kedalam kategori perusahaan sehat dan tidak sehat dengan menggunakan rasio keuangan dalam analisis diskriminan ?
3. Bagaimana menentukan rasio keuangan yang paling dominan yang mempengaruhi analisa diskriminan terhadap posisi laporan keuangan perusahaan?

Dengan adanya permasalahan di atas calon investor perlu mengadakan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Bertolak dari permasalahan tersebut , maka skripsi ini diberi judul : **“Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Analisis Diskriminan Industri Makanan dan Minuman Yang *Listed* Di Bursa Efek Jakarta”**.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui variabel rasio-rasio keuangan yang dominan terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman.
2. Untuk mengetahui tingkat penilaian kelompok perusahaan makanan dan minuman kedalam kategori perusahaan sehat atau tidak sehat.
3. Untuk menentukan skala prioritas atau urutan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi di dalam mengadakan analisa terhadap posisi laporan keuangan perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan penjelasan tentang kegunaan analisis diskriminan dalam penilaian perusahaan. Secara rinci penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak. Pihak-pihak yang dimaksud adalah akademisi, investor dan calon investor, emiten dan calon emiten, serta pemerintah.



1. Bagi *investor* dan calon *investor*

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi bagi investor dan calon investor dalam menentukan keputusan-keputusan investasinya terutama dalam menentukan perusahaan mana yang layak bagi investor untuk menanamkan modalnya.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai perusahaan makanan dan minuman dan pasar modal. Serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

3. Emiten dan calon emiten

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang positif bagi emiten dan calon emiten dalam memberikan informasi yang lengkap dan terbaik tentang kondisi aspek ekonominya sehingga berdasarkan informasi tersebut investor dapat menentukan keputusannya dalam penanaman modalnya.

4. Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi pemerintah dalam rangka menetapkan dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mendukung perkembangan iklim usaha Indonesia.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai analisis diskriminan sudah banyak dilakukan oleh para analis, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Bambang Widjanarko (1993) dan RR Wahyugati Harjarmradani (1995).

Bambang Widjanarko (1993) membahas tentang prediksi likuidasi industri plastik dengan menggunakan analisis diskriminan, dan memakai metode variant dan covariant. Obyek penelitiannya di Bursa Efek Jakarta. Bentuk fungsi ini dipakai sebagai standar pengukur yang dijadikan alat untuk menggolongkan obyek penelitian ke dalam kelompok bangkrut dan tidak bangkrut. Hasil analisisnya adalah bahwa perusahaan-perusahaan yang sebelumnya dinyatakan tidak bangkrut ternyata setelah diproses dengan analisis diskriminan tetap dinyatakan tidak bangkrut, begitu pula dengan perusahaan-perusahaan yang semula dinyatakan bangkrut setelah diproses dengan analisis diskriminan tetap dinyatakan bangkrut.

Sedangkan dalam penelitian RR Wahyugati Harjarmradani (1995) tentang kinerja usaha properti dengan menggunakan analisis diskriminan dan memakai metode variant dan covariant, memperoleh hasil dalam analisisnya bahwa perusahaan-perusahaan yang semula dinyatakan mempunyai kinerja yang bagus tetap dinyatakan bagus berdasarkan analisis diskriminan, begitu pula dengan perusahaan-perusahaan yang semula dinyatakan mempunyai kinerja kurang bagus, tetap dinyatakan kurang bagus berdasarkan analisis diskriminan. Penelitian tersebut mengambil obyek dari Bursa Efek Jakarta.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka penelitian ini juga ingin membuktikan kelayakan analisis diskriminan dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan dengan memakai metode multivariat. Obyek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Data yang dipakai adalah data tahun 1998 dengan sampel sebanyak 20 perusahaan.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Laporan Keuangan

#### a. Pengertian dan Kegunaan Laporan Keuangan

Terdapat beberapa macam pendapat yang dikemukakan tentang definisi laporan keuangan. Definisi yang diberikan oleh Weston dan Copeland adalah bahwa laporan keuangan atau *financial statement* (biasanya dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi) berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijaksanaan di masa yang akan datang. (Weston, 1995 : 24).

Dalam Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia-Jakarta 1974) dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampiran antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana (S. Munawir, 1996 : 6).

Definisi yang lain menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan, yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Riyanto, 1997 : 327).

Berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan tersebut, dimana hasil analisis yang diperoleh akan membantu berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik pihak internal maupun eksternal untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan tersebut.

Adapun kegunaan dari laporan keuangan antara lain : (S. Munawir, 1996 : 2)

- 1) Bagi pemilik perusahaan, dengan melihat laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajemen dalam memimpin perusahaannya dan kesuksesan manajemen biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh perusahaan.
- 2) Bagi manajemen perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik,

memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat.

- 3) Bagi calon investor, mereka berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan yang cukup baik.
- 4) Bagi para kreditur, dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan disamping ingin mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dan beban-beban bunganya, juga untuk mengetahui apakah yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.
- 5) Bagi pemerintah, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Tenaga Kerja sebagai dasar perencanaan pemerintah.

#### **b. Teknik Analisa Terhadap Laporan Keuangan**

Beberapa teknik yang biasa dipakai dalam melakukan analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan adalah : (S. Munawir, 1996 : 36)

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan  
Adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih. Dengan menggunakan analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut
- 2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase  
Adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangan suatu perusahaan, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun

3) Laporan dengan persentase per komponen

Adalah suatu metode analisis untuk persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.

4) Analisa sumber dan penggunaan modal kerja

Adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.

5) Analisis sumber dan penggunaan kas

Adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas dalam periode tertentu.

6) Analisis rasio

Adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

7) Analisa perubahan laba kotor

Adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dianggarkan untuk periode tersebut.

8) Analisa break-even

Adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

### c. Kriteria dan Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi keperluan untuk : (Munawir,1996 : 28)

- 1) Memberikan informasi keuangan mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
- 2) Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.
- 3) Menyajikan lain-lain informasi yang diperlukan mengenai perubahan-perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan lain-lain informasi yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

Laporan keuangan umumnya terdiri dari : (Munawir,1996 : 13)

#### 1) Neraca

Adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.

#### 2) Laporan rugi laba

Adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu penghasilan selama periode tertentu.

#### 3) Laporan laba yang ditahan

Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan-laporan rugi laba atau dicantumkan dalam laporan laba yang ditahan atau dalam laporan perubahan modal, tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.

## 2.2.2 Analisis Rasio Keuangan

### ⌘ Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran pada penganalisis untuk mengetahui baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka

rasio tersebut dibandingkan dengan standart. Sedangkan menurut Lukman Syamsudin (1995 : 33), analisis laporan keuangan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan perusahaan di masa yang lalu, saat ini dan di masa yang akan datang.

Untuk mengetahui kondisi perusahaan maka pihak perusahaan dapat membandingkan angka-angka rasio yang dimilikinya dengan dua macam cara perbandingan, yaitu : (Munawir, 1996 : 18)

1) Perbandingan Internal

a) Berdasarkan rasio tahun yang lalu

Dengan perbandingan jenis ini perusahaan dapat melihat perubahan-perubahan yang terjadi dalam rasio keuangannya, apakah terjadi perbaikan atau penurunan

b) Berdasarkan data historis

Rasio perusahaan dibandingkan dengan rasio historis perusahaan beberapa periode yang lalu, sehingga diketahui arah dan perkembangan serta kecenderungan kondisi keuangan perusahaan.

c) Berdasarkan proyeksi atau target yang telah ditentukan sebelumnya

Dalam perbandingan rasio ini perusahaan dapat melakukan perbandingan apakah rasio keuangan tahun ini sesuai dengan yang diproyeksikan, sehingga dapat diketahui penyimpangan yang terjadi.

2) Perbandingan Eksternal

a) Perbandingan dengan industri sejenis

Dengan melakukan perbandingan rasio maka perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangannya dibandingkan dengan industri sejenis

b) Perbandingan dengan perusahaan pesaing

Perbandingan ini lebih berguna karena perusahaan dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dari perusahaan pesaing sehingga perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya.

## b. Penggolongan Rasio Keuangan

Pada dasarnya rasio-rasio yang ada disusun sesuai dengan tujuan dari analisis yaitu untuk mengetahui nilai likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas serta tujuan lain yang diperlukan. Rasio-rasio keuangan yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan sebagai instrumen pada analisis diskriminan adalah : (Bambang Riyanto, 1997 : 331)

### 1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio-rasio likuiditas terdiri dari :

#### a) Current Ratio

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### b) Cash Ratio

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### c) Quick (acid test) Ratio

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick (acid test) ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### d) Working Capital to Total Assets Ratio

Yaitu likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja

$$\text{Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$



## 2) Rasio leverage

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio leverage terdiri dari :

### a) Total Debt to Equity Ratio

Yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

### b) Total Debt to Total Capital Assets Ratio

Yaitu berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang.

Total debt to total capital assets ratio =

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

### c) Long Term Debt to Equity Ratio

Yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 3) Rasio aktifitas

Rasio aktifitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Rasio aktifitas terdiri dari :

### a) Total Assets Turn Over Ratio

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

$$\text{Total assets turn over ratio} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

## b) Receivable Turnover Ratio

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Receivable turnover ratio} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

## c) Average Collection Period Ratio

Yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang

$$\text{Average collection period ratio} = \frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$$

## d) Inventory Turn Over Ratio

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory turnover ratio} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

## e) Average Day's Inventory Ratio

Yaitu periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang ada di gudang.

$$\text{Average day's inventory ratio} = \frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{HPP}}$$

## f) Working Capital Turover Ratio

Yaitu kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan.

$$\text{Working capital turnover ratio} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

## 4) Rasio Profitabilitas/keuntungan

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba usaha. Rasio profitabilitas/keuntungan terdiri dari :

## a) Gross Profit Margin Ratio

Yaitu laba bruto per rupiah penjualan

$$\text{Gross profit margin ratio} = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Neto}}$$

b) Operating Income Ratio

Yaitu laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Operating income ratio} = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP} - \text{Biaya Usaha}}{\text{Penjualan Neto}}$$

c) Operating Ratio

Yaitu biaya operasi per rupiah penjualan

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Usaha}}{\text{Penjualan Neto}}$$

d) Net Profit Margin

Yaitu laba netto per rupiah penjualan

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$$

e) Rate of Return on Total Assets Ratio

Yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$\text{Rate of return on total assets ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

f) Rate of Return on Investment Ratio

Yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{Rate of return on investment ratio} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

g) Rate of Return on Networth Ratio

Yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Rate of return on networth ratio} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

### **c. Keterbatasan Analisa Rasio Keuangan**

Rasio-rasio keuangan merupakan alat yang sangat berguna, namun mempunyai beberapa keterbatasan dan harus digunakan dengan hati-hati. Rasio-rasio tersebut terbentuk dari penafsiran data akuntansi dimana data ini dipengaruhi cara penafsiran dan bahkan bisa dimanipulasi. Selain itu bila menggunakan rasio keuangan bisa terjadi over estimate atau under estimate. (Munawir, 1996 : 9)

Untuk itu dibutuhkan suatu alat analisa yang dapat menggabungkan beberapa rasio yang ada menjadi suatu model peramalan yang disebut analisa diskriminan. Analisa diskriminan menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan penggolongan suatu observasi di dalam satu kelompok yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Sehingga dengan model ini kita dapat mengestimasi prospek suatu perusahaan.

### **d. Teknik Analisis Rasio Keuangan**

Terdapat tiga metode untuk mengevaluasi posisi keuangan melalui rasio keuangan, yaitu : (Munawir, 1996 : 64)

#### **1. Analisis Perbandingan Rasio Keuangan**

Analisis ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran mengenai baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan angka-angka rasio.

#### **2. Analisis Regresi**

Analisis ini menggunakan data-data historis rasio keuangan untuk menjelaskan atau memprediksi kecenderungan likuidasi, variabel dependen dapat dipilih berdasarkan reabilitas variabel tersebut terhadap kemungkinan likuidasi. Letak kelemahan analisis ini adalah kesulitan penganalisis untuk menentukan variabel dependennya, sebab itu untuk mengetahui variabel yang memiliki reabilitas baik untuk mewakili kecenderungan likuidasi masih membutuhkan pra penelitian.

#### **3. Analisis Diskriminan**

Analisis ini dapat mengatasi kelemahan-kelemahan pada kedua jenis analisis sebelumnya, artinya dalam analisis ini telah dicoba menggabungkan perbedaan rasio-rasio kemudian memperkirakan bagaimana akibatnya terhadap

kecenderungan likuidasi. Analisis ini juga telah mengurangi aprioritas analisis tanpa perlu melakukan pra penelitian.

### 2.2.3 Analisis Diskriminan

Pengertian dari analisis diskriminan adalah metode statistik untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan sejumlah obyek ke dalam beberapa kelompok berdasarkan beberapa variabel sedemikian rupa sehingga setiap obyek menjadi anggota dari salah satu kelompok, tidak ada obyek yang menjadi anggota lebih dari satu kelompok. (Suryanto, 1992 : 169)

Analisis diskriminan dilakukan dengan cara pembentukan kombinasi linier dari variabel-variabel sehingga sebuah komposisi dari obyek yang terlihat merupakan petunjuk dari kelompok mana obyek tersebut menjadi anggota. Analisis diskriminan yang berdasarkan P variabel dikembangkan atas dasar asumsi :

- a. variabel-variabel bebas itu mempunyai distribusi normal yang multivariat
- b. matrik varian kovarian berordo  $p \times p$  dari variabel bebas itu sama untuk setiap kelompok.

Pada dasarnya langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam analisis diskriminan adalah :

- a. menyusun klasifikasi kelompok yang bersifat *mutually exclusif* dimana setiap kelompok dibedakan dengan satu distribusi peluang dari ciri-cirinya.
- b. mengumpulkan data pengamatan dalam kelompok
- c. mencari kombinasi linier dengan ciri-ciri tersebut yang paling baik membedakan di antara kelompok.

Tujuan dari analisis diskriminan adalah menentukan suatu garis yang terbaik dari alternatif-alternatif garis yang dapat memisahkan kelompok dalam bentuk proyeksi dari pusat-pusat kelompok (*centroid*) yang ada. Garis tersebut dapat dijadikan fungsi diskriminan. Posisi dari titik proyeksi sepanjang garis tersebut dapat digunakan untuk menempatkan beberapa obyek ke dalam kelompok yang sudah ditentukan. (Suryanto, 1992 : 171)

Manfaat lain dari analisis diskriminan adalah menentukan kontribusi masing-masing variabel bebas dalam mengklasifikasi. Dengan nilai kontribusi tersebut dapat ditentukan urutan dominasi pengaruh variabel tersebut dalam mengklasifikasi, sehingga dengan demikian dapat ditentukan variabel-variabel apa yang dapat dipakai dalam analisis selanjutnya. Hal ini lebih penting dan lebih menguntungkan penganalisis maupun pemakai dalam analisis untuk membuat perencanaan berdasarkan hasil analisis tersebut. Analisis diskriminan untuk dua kelompok ini digunakan untuk membedakan dua kelompok yang berlainan dan untuk mengelompokkan individu tertentu dalam kelompok yang sesuai. (Dillon, 1984 : 361)

## **2.2.4 Langkah-langkah Penyelesaian Analisis Diskriminan**

### **a. Perhitungan Rasio-rasio Keuangan**

Hal pertama yang dilakukan dalam analisis diskriminan adalah menghitung rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan yang merupakan variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis diskriminan.

### **b. Stepwise Discriminant Analysis**

Analisis ini pada dasarnya bertujuan untuk memilih variabel-variabel yang akan dimasukkan sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan. Dalam analisis ini diperlukan suatu langkah-langkah prosedur tertentu untuk menyeleksi variabel-variabel yang ada secara tepat, sehingga fungsi diskriminan yang dihasilkan akan mempunyai kualitas yang baik berdasarkan variabel-variabel terpilih. (Dillon, 1984 : 365)

*Stepwise discriminant analysis* ini menggunakan nilai F parsial (*Partial F Value*) sebagai dasar untuk memilih variabel-variabel independen yang dibutuhkan dalam fungsi diskriminan. (Dillon, 1984 : 361) Nilai F parsial ini terdiri dari dua jenis nilai F yaitu *to enter* dan nilai *F to remove*. Nilai *F to enter* adalah nilai F yang digunakan sebagai standar minimum bagi variabel untuk dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan, sedangkan nilai *F to remove* dapat ditentukan secara bebas yang berarti

sejumlah variabel mempunyai kesempatan yang besar untuk dimasukkan dan dipertahankan dalam fungsi diskriminan.

Adapun langkah-langkah dalam *stepwise discriminant analysis* ini adalah sebagai berikut, pertama nilai F to enter dari masing-masing dihitung dengan asumsi bahwa setiap variabel dianggap sebagai variabel independen yang terpilih, selanjutnya variabel yang mempunyai nilai F to enter paling besar dipilih untuk dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan kemudian dihitung F to remove dari variabel terpilih tersebut. Nilai F to remove dari variabel-variabel terpilih ini dibandingkan dengan nilai F to remove standar, jika nilainya lebih kecil maka variabel terpilih tersebut akan dikeluarkan dari fungsi diskriminan. Proses ini dilakukan secara terus menerus dalam beberapa tahap dimana dalam setiap tahap dipilih satu variabel. Proses pemilihan ini akan berakhir jika nilai F to enter dari semua variabel yang tersisa lebih kecil dari nilai F to enter minimum yang telah ditentukan sebelumnya.

### c. Penentuan Koefisien Diskriminan

Persamaan fungsi diskriminan adalah  $Z = a_1X_1 + a_2X_2 + \dots + a_pX_p$ , dimana  $X_p$  merupakan variabel independen, dengan  $p = 1, 2, 3, \dots, p$ , sedangkan  $a$  adalah koefisien diskriminan, maka langkah pertama yang dilakukan adalah menghitung koefisien diskriminan ( $a$ ) yang diformulasikan dalam notasi matriks sebagai berikut : (Dillon, 1984 : 365)

$$a = S^{-1} (X_1 - X_2)$$

Dimana  $S^{-1}$  adalah invers dari matrik varian kovarian gabungan antara kedua kelompok, yang dapat dicari dengan cara :

$$S = \frac{1}{n_1 + n_2 - 2} (X_1' X_1 + X_2' X_2)$$

Dimana :  $n_1$  = jumlah observasi dalam kelompok 1

$n_2$  = jumlah observasi dalam kelompok 2

$X_1$  = matriks ( $p \times n$ ) dari kelompok 1

$X_2$  = matriks (p x n) dari kelompok 2

Selanjutnya dicari matriks invers dari S, yaitu  $S^{-1}$ , kemudian dikalikan dengan matriks  $(X_1 - X_2)$ , maka diperoleh matrik a.

Dengan interpolasi dan ekstrapolasi harga a tersebut akan diperoleh nilai Z sebagai skor diskriminan (*discriminant score*). Dalam penerapannya terlebih dahulu dihitung skor diskriminan untuk masing-masing kelompok dan titik tengah diskriminan antara kedua kelompok yaitu :

$$Z = a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_ix_i$$

$$Z \text{ Cut Off} = \sum_{i=1}^n a_i \frac{X_{i1} + X_{i2}}{2}$$

Dimana : Z = indeks kecenderungan

$a_i$  = koefisien diskriminan

$X_{i1}$  = rata-rata variabel kelompok 1

$X_{i2}$  = rata-rata variabel kelompok 2

Selanjutnya Z perusahaan dibandingkan dengan Z Cut Off, bila Z perusahaan lebih besar dari Z Cut Off berarti perusahaan tersebut masuk dalam kelompok perusahaan sehat, dan sebaliknya.

#### d. Kontribusi Variabel Diskriminan

Setelah membandingkan Z perusahaan dengan Z Cut Off, maka langkah selanjutnya adalah menentukan urutan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap diskriminan kelompok secara keseluruhan. Hal ini berguna untuk mengetahui variabel-variabel independen mana yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan. Urutan kontribusi variabel dapat ditentukan dengan menghitung nilai *scaled vector*-nya. Scaled vector dapat dihitung dengan cara : (Dillon, 1984 : 364)

$$a'j = \frac{a_j(X_1 - X_2)}{D^2}$$



Dimana :  $a'i$  = scala vektor  
 $ai$  = koefisien diskriminan  
 $X1$  = Rata-rata variabel kelompok 1  
 $X2$  = Rata-rata variabel kelompok 2  
 $D^2$  = jarak mahalonobis

#### e. Uji Kualitas Fungsi

Pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan dapat dihitung dengan cara menghitung presentase kesalahan tipe I dan tipe II. Proses klasifikasi ini sama dengan koefisien diskriminan pada analisis diskriminan, makin tinggi presentase ketepatannya berarti fungsi diskriminan tersebut makin baik kualitas prediksinya. Maksud dari kesalahan tipe I dan tipe II dapat dilihat pada tabel *confusion matrix* berikut : (Dillon, 1984 : 371)

Tabel 1 : Confusion Matrix

Jenis Kelompok	Hasil Klasifikasi	
	Kelompok I	Kelompok II
Kelompok I	Benar	Kesalahan Tipe I
Kelompok II	Kesalahan Tipe II	Benar

Presentase tingkat kesalahan dari fungsi diskriminan dapat diukur dengan cara berikut :

Untuk kelompok I : 
$$\text{Type Error I} = \frac{m_1}{n_1} \times 100\%$$

Untuk kelompok II : 
$$\text{Type Error II} = \frac{m_2}{n_2} \times 100\%$$

Dimana :  $m_1$  = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 1  
 $m_2$  = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 2  
 $n_1$  = jumlah individu dalam sampel kelompok 1  
 $n_2$  = jumlah individu dalam sampel kelompok 2

Pengujian kualitas fungsi diskriminan dapat dibedakan dengan cara membandingkan persentase tingkat kesalahan klasifikasi kedua kelompok dengan standar tingkat kesalahan klasifikasi yang besarnya 50%. Kriteria dalam pengujian kualitas kedua kelompok lebih kecil dari 50% berarti fungsi diskriminan layak digunakan untuk memisahkan kedua kelompok perusahaan, sebaliknya jika tingkat kesalahan klasifikasi kedua kelompok lebih besar dari 50%, berarti fungsi diskriminan tersebut tidak layak digunakan untuk memisahkan kedua kelompok perusahaan.

### 2.3 Hipotesis

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil bahwa semua perusahaan yang semula masuk dalam kelompok tidak sehat pada akhirnya akan tetap masuk ke dalam kelompok tidak sehat. Demikian juga dengan semua perusahaan yang semula masuk dalam kelompok sehat pada akhirnya akan tetap masuk dalam kelompok sehat.

Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan teoritis serta beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_0$  : semua perusahaan sehat akan tetap menjadi kelompok perusahaan sehat dan semua perusahaan tidak sehat akan tetap menjadi kelompok perusahaan tidak sehat

$H_a$  : semua perusahaan sehat tidak semuanya masuk dalam kelompok perusahaan sehat dan semua perusahaan tidak sehat tidak semuanya masuk dalam kelompok perusahaan tidak sehat

$H_0$  diterima apabila semua  $Z$  perusahaan sehat  $> Z$  Cut Off dan semua  $Z$  perusahaan tidak sehat  $< Z$  Cut Off.

$H_0$  ditolak apabila tidak semua  $Z$  perusahaan sehat  $> Z$  Cut Off dan tidak semua  $Z$  perusahaan tidak sehat  $< Z$  Cut Off.

$H_a$  diterima apabila tidak semua  $Z$  perusahaan sehat  $> Z$  Cut Off dan tidak semua  $Z$  perusahaan tidak sehat  $< Z$  Cut Off.

$H_a$  ditolak apabila semua  $Z$  perusahaan sehat  $> Z$  Cut Off dan semua  $Z$  perusahaan tidak sehat  $< Z$  Cut Off.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan suatu rencana kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian yang akan dilakukan adalah studi kepustakaan dengan melihat data-data laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan neraca dan laporan rugi laba, dimana dari laporan tersebut akan dianalisis untuk menentukan perusahaan mana saja yang termasuk ke dalam perusahaan sehat dan tidak sehat. Analisis yang digunakan adalah analisis diskriminan multivariat. Dari laporan keuangan tersebut dihitung rasio-rasio keuangannya terlebih dahulu, kemudian dari rasio keuangan tersebut akan ditentukan variabel rasio keuangan yang nantinya dipakai dalam analisis dengan menggunakan metode *Wilk's Lambda*. Setelah diperoleh variabel-variabel independen melalui metode *Wilk's Lambda*, maka langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien diskriminan dilanjutkan dengan menentukan persamaan fungsi diskriminan. Kemudian menghitung nilai  $Z$  masing-masing perusahaan yang nantinya akan dibandingkan dengan nilai  $Z$  Cut Off. Dari perbandingan tersebut akan diketahui perusahaan mana yang masuk ke dalam kelompok perusahaan sehat dan tidak sehat.

#### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan *food and beverage* yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sampai tahun 1998 yang berjumlah sebanyak 22 perusahaan. Pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan tersebut masih aktif diperdagangkan dengan kapitalisasi dan memiliki laporan keuangan sampai akhir tahun 1998. Periode penelitian mengambil sampel tahun 1998 untuk mengetahui perkembangan perusahaan setelah mengalami krisis ekonomi sepanjang tahun 1997.

Berdasarkan kriteria tersebut sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 20 perusahaan. Kriteria perusahaan sehat dalam penelitian ini adalah perusahaan yang mendapatkan laba dan volume penjualannya tinggi. Sedangkan kriteria untuk perusahaan yang tidak sehat adalah perusahaan yang mengalami rugi dan volume penjualannya rendah.

### **3.3 Metode pengumpulan data**

#### **1. Observasi**

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung dengan obyek yang diteliti, serta mencatat secara sistematis mengenai masalah-masalah yang sedang diteliti.

#### **2. Studi Kepustakaan**

Yaitu pengumpulan data dengan membaca literatur-literatur, dokumen-dokumen perusahaan maupun hasil penelitian yang lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti, untuk memperoleh landasan teori dan formulasi-formulasi pemecahan masalah.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan atau diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari BEJ, BES dan Internet (<http://www.jsx.co.id>) selama periode tahun 1998, laporan keuangan perusahaan, *Indonesian Capital Market Directory* dan jurnal-jurnal ilmiah lain yang relevan.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

Agar diperoleh pemahaman yang sama mengenai makna judul, diberikan penjelasan-penjelasan sebagai berikut :

1. Kinerja Perusahaan adalah prestasi perusahaan secara keseluruhan dalam mengoptimalkan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam waktu tertentu yang sekaligus mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

2. Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajibannya dalam jangka pendek. Alat pengukur rasio likuiditas :

a) Current Ratio

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b) Cash Ratio

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

c) Quick (acid test) Ratio

Yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang lebih likuid.

$$\text{Quick (acid test) ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Hutang Lancar}}$$

d) Working Capital to Total Assets Ratio

Yaitu likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja

$$\text{Working capital to total assets ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

3. Rasio Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Alat pengukur rasio leverage :

a) Total Debt to Equity Ratio

Yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

$$\text{Total debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

b) Total Debt to Total Capital Assets Ratio

Yaitu berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang.

Total debt to total capital assets ratio =

$$\frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

c) Long Term Debt to Equity Ratio

Yaitu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

Long term debt to equity ratio =  $\frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$

4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Alat pengukur rasio aktivitas :

a) Total Assets Turn Over Ratio

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam satu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue.

Total assets turn over ratio =  $\frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Jumlah Aktiva}}$

b) Receivable Turnover Ratio

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar dalam suatu periode tertentu.

Receivable turnover ratio =  $\frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$

c) Average Collection Period Ratio

Yaitu periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang

Average collection period ratio =  $\frac{\text{Piutang Rata-rata} \times 360}{\text{Penjualan Kredit}}$

## d) Inventory Turn Over Ratio

Yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu.

$$\text{Inventory turnover ratio} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan Rata-rata}}$$

## e) Average Day's Inventory Ratio

Yaitu periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang ada di gudang.

$$\text{Average day's inventory ratio} = \frac{\text{Persediaan Rata-rata} \times 360}{\text{HPP}}$$

## f) Working Capital Turover Ratio

Yaitu kemampuan modal kerja berputar dalam satu periode siklus kas dari perusahaan.

$$\text{Working capital turnover ratio} = \frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

5. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam memperoleh laba usaha. Alat pengukur rasio profitabilitas :

## a) Gross Profit Margin Ratio

Yaitu laba bruto per rupiah penjualan

$$\text{Gross profit margin ratio} = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan Neto}}$$

## b) Operating Income Ratio

Yaitu laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Operating income ratio} = \frac{\text{Penjualan Neto} - \text{HPP} - \text{Biaya Usaha}}{\text{Penjualan Neto}}$$

## c) Operating Ratio

Yaitu biaya operasi per rupiah penjualan

$$\text{Operating ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Usaha}}{\text{Penjualan Neto}}$$



## d) Net Profit Margin

Yaitu laba netto per rupiah penjualan

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$$

## e) Rate of Return on Total Assets Ratio

Yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor.

$$\text{Rate of return on total assets ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

## f) Rate of Return on Investment Ratio

Yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{Rate of return on investment ratio} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

## g) Rate of Return on Networth Ratio

Yaitu kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Rate of return on networth ratio} = \frac{\text{Keuntungan Sesudah Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Rasio Keuangan

Pada dasarnya rasio-rasio keuangan merupakan elemen-elemen neraca dan laporan rugi laba atau kombinasi keduanya. Dari rasio keuangan dapat diketahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas maupun aktivitas perusahaan. Dalam analisa ini digunakan rasio-rasio keuangan sebagai berikut : (Bambang Riyanto, 1997: 331)

## a. Rasio likuiditas, meliputi :

1. Current ratio
2. Cash ratio
3. Quick (acid test) ratio

4. Working capital to total assets
- b. Rasio leverage, meliputi :
  1. Total debt to equity ratio
  2. Total debt to total capital assets
  3. Long term debt to equity ratio
- c. Rasio aktifitas, meliputi :
  1. Total assets turn over ratio
  2. Receivable turnover ratio
  3. Average collection period ratio
  4. Inventory turnover
  5. Average day's inventory ratio
  6. Working capital turnover ratio
- d. Rasio Profitabilitas/keuntungan, meliputi :
  1. Gross profit margin ratio
  2. Operating income ratio
  3. Operating ratio
  4. Net profit margin
  5. Rate of return on otal assets ratio
  6. Rate of return on investment ratio
  7. Rate of return on networkth ratio

### 3.6.2 Analisis Diskriminan Multivariat

#### a. *Stepwise Discriminant Analysis*

Digunakan untuk memilih rasio-rasio keuangan yang tepat sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan dengan menggunakan nilai F parsial (*Partial F Value*) dan *Wilk's Lambda* sebagai dasar untuk memilih variabel tersebut. Analisis ini dilakukan dalam beberapa tahap, dimana setiap tahap akan diperoleh salah satu variabel yang akan dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan. (Dillon, 1984 : 361)

b. *Penentuan Fungsi Diskriminan*

Analisis Diskriminan digunakan untuk menentukan Z cut off sebagai standart pengukur terhadap kondisi finansial perusahaan sehingga dapat ditentukan standart penilaian kinerja keuangan yang diharapkan. Formulasinya :

- 1) Mengukur indeks kecenderungan keadaan finansial masing-masing perusahaan (WR Dillon 1984 : 365)

$$Z = a_1x_1 + a_2x_2 + \dots + a_nx_n$$

Dimana : Z = Indeks kecenderungan keadaan perusahaan  
 $a_i$  = Koefisien diskriminan keadaan perusahaan  
 $X_i$  = Variabel diskriminan berupa rasio finansial

- 2) Menentukan besarnya koefisien diskriminan : (WR Dillon 1984 : 365)

$$a = S^{-1} (X_1 - X_2)$$

Dimana : a = koefisien diskriminan  
 $S^{-1}$  = invers variant kovarian  
 $X_1$  = rata-rata variabel terpilih kelompok perusahaan sehat  
 $X_2$  = rata-rata variabel terpilih kelompok perusahaan tidak sehat

- 3) Mengetahui standart kinerja perusahaan secara keseluruhan (WR Dillon 1984 : 365)

$$Z \text{ Cut Off} = \sum_{i=1}^n a_i \frac{X_{i1} + X_{i2}}{2}$$

Dimana : Z = indeks kecenderungan  
 $a_i$  = koefisien diskriminan  
 $X_{i1}$  = rata-rata variabel kelompok 1  
 $X_{i2}$  = rata-rata variabel kelompok 2

Dengan kriteria keputusan bila  $Z$  perusahaan  $> Z$  Cut Off, berarti perusahaan tersebut masuk dalam kelompok perusahaan sehat, dan sebaliknya jika  $Z$  perusahaan  $< Z$  Cut Off berarti masuk dalam perusahaan tidak sehat. Sedangkan untuk  $Z$  perusahaan  $= Z$  Cut Off berarti perusahaan tersebut tidak mengalami perubahan dalam laporan keuangannya.

### 3.6.3 Analisis Scala Vector

Analisis ini digunakan untuk mengetahui urutan rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi di dalam mengadakan analisis terhadap posisi finansial perusahaan, dengan formulasi : (WR Dillon 1984 : 372)

$$a'i = \frac{a_i(X_1 - X_2)}{D^2}$$

- Dimana :
- $a'i$  = scala vektor
  - $ai$  = koefisien diskriminan
  - $X1$  = Rata-rata variabel kelompok 1
  - $X2$  = Rata-rata variabel kelompok 2
  - $D^2$  = jarak maholonobis

### 3.6.4 Uji Kualitas Fungsi

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah fungsi diskriminan layak atau tidak untuk memisahkan kedua kelompok perusahaan. Hal ini dapat diuji dengan membandingkan presentase tingkat kesalahan klasifikasi dengan standart tingkat kesalahan yang dapat diterima. Pengujian dengan Confusion Matrix disajikan dalam tabel 2 :

Tabel 2 : Confusion Matrix

Jenis Kelompok	Hasil Klasifikasi	
	Kelompok I	Kelompok II
Kelompok I	Benar	Kesalahan Tipe I
Kelompok II	Kesalahan Tipe II	Benar

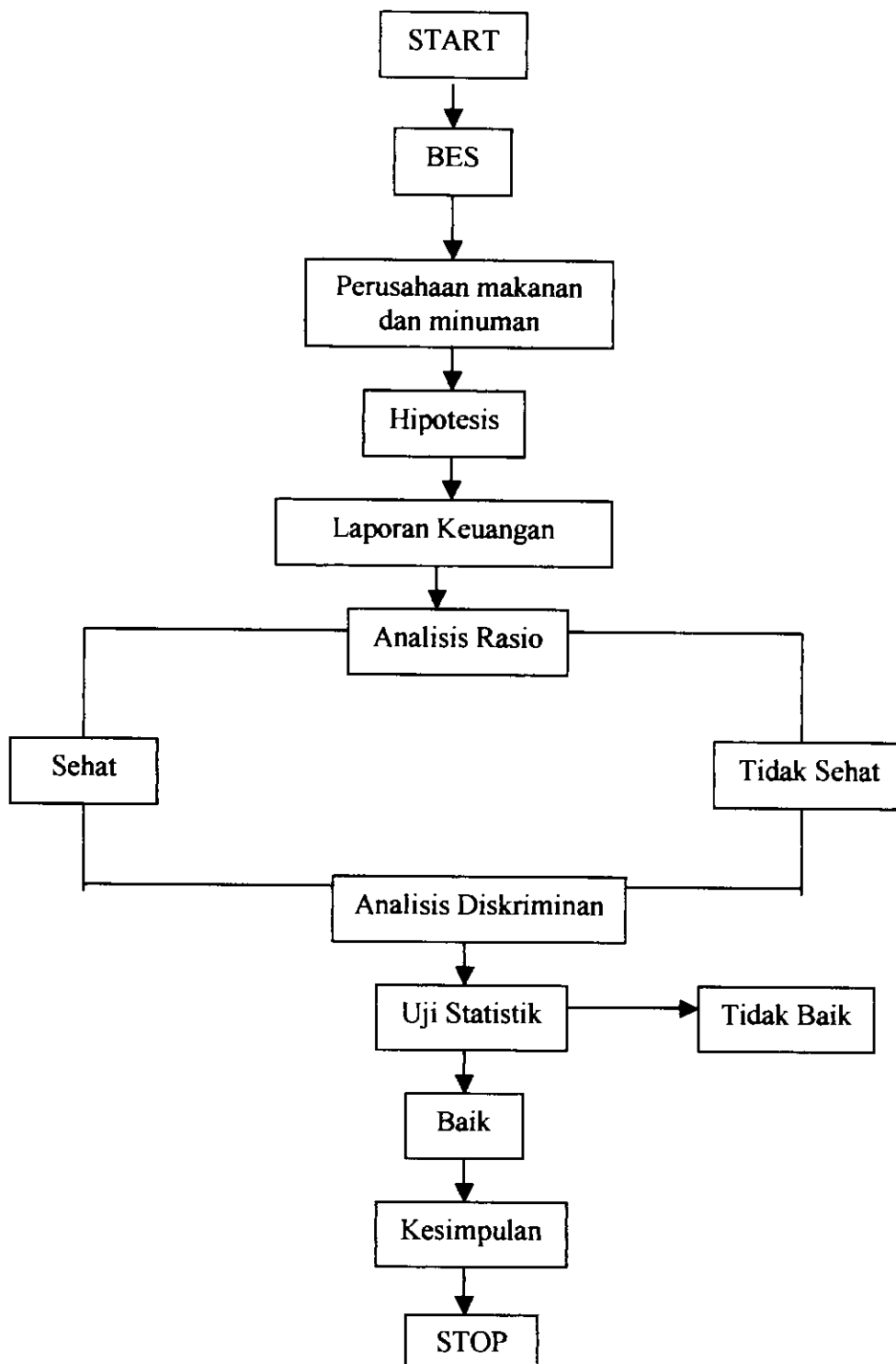
Presentase tingkat kesalahan dari fungsi diskriminan dapat diukur dengan cara berikut :

Untuk kelompok I : 
$$\text{Type Error I} = \frac{m_1}{n_1} \times 100\%$$

Untuk kelompok II : 
$$\text{Type Error II} = \frac{m_2}{n_2} \times 100\%$$

- Dimana :
- $m_1$  = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 1
  - $m_2$  = jumlah kesalahan klasifikasi pada sampel kelompok 2
  - $n_1$  = jumlah individu dalam sampel kelompok 1
  - $n_2$  = jumlah individu dalam sampel kelompok 2

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah



**Gambar 3.1*****Keterangan kerangka pemecahan masalah***

1. Langkah pertama proses pemecahan masalah adalah mengumpulkan data berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman sampai akhir tahun 1998.
2. Menyusun hipotesis
3. Menghitung rasio-rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan
4. Mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori sehat dan tidak sehat
5. Mencari variabel independen untuk digunakan dalam analisis diskriminan
6. Menentukan fungsi diskriminan dan menentukan koefisien diskriminan
7. Menghitung Z Cut Off dan Z perusahaan
8. Menentukan kontribusi variabel independen
9. Melakukan uji kualitas fungsi terhadap fungsi diskriminan
10. Kesimpulan

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

#### 4.1.1 Sejarah Bursa Efek Jakarta

Secara resmi perdagangan dengan menggunakan instrumen efek di Indonesia sudah ada sejak jaman penjajahan Belanda yaitu tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912. Pada saat itu didirikan bursa efek oleh pemerintahan kolonial di Batavia (sekarang Jakarta). Kemudian pada 11 Januari 1925 dan 1 Agustus 1925 berturut-turut didirikan bursa efek di Surabaya dan Semarang. Empat belas tahun kemudian bersamaan dengan jatuhnya Belanda ke Jerman, bursa efek yang ada di Surabaya dan Semarang ditutup, dan diikuti oleh penutupan bursa efek di Jakarta satu tahun kemudian.

Tahun 1952 kegiatan bursa efek di Indonesia mulai diaktifkan lagi, dibawah pengelolaan Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE). Saat itu anggota bursa terdiri dari 12 bank negara, bank swasta dan 6 perusahaan broker efek. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengaktifkan kegiatan bursa karena tidak terjadi kemajuan yang berarti pada bursa efek Indonesia.

Tahun 1977 usaha pemerintah untuk mengaktifkan bursa dengan membentuk Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) kurang mendapatkan respon yang menggembirakan. Ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa yang tidak lebih dari 24 perusahaan sejak tahun 1977 sampai tahun 1988.

Perkembangan pasar modal di Indonesia mulai nampak sejak ditetapkannya kebijakan deregulasi 1987 dan 1988. Pada saat itu pelaku bisnis banyak yang tertarik untuk meningkatkan kinerjanya di bursa. Ini ditandai dengan masuknya sejumlah perusahaan di bursa serta perubahan yang cukup signifikan baik dalam hal kapitalisasi pasar maupun Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain dari perkembangan yang menggembirakan dalam jumlah perusahaan yang IPO di BEJ,



pemerintah juga memberi peluang bagi berdirinya bursa efek swasta. Ini dapat dilihat dari didirikannya bursa efek swasta pertama di Indonesia tahun 1987, yaitu Bursa Pararel Indonesia (BPI) yang diperuntukkan bagi perusahaan kecil dan menengah serta perusahaan baru yang rugi namun mempunyai prospek yang baik pada masa yang akan datang. Kemudian tahun 1989 didirikan bursa efek kedua di Surabaya yang dinamakan Bursa Efek Surabaya (BES).

#### **4.1.2 Perkembangan Bursa Efek Jakarta**

Tahun 1989 sampai tahun 1993 menandai masa keemasan Bursa Efek Indonesia, emiten seakan-akan ditunggu kedatangannya di pasar modal. Sukses sejumlah konglomerat meraup dana segar di pasar modal menaruh minat perusahaan untuk menawarkan sahamnya di bursa efek.

Bursa Efek Jakarta di swastakan pada tahun 1992 melalui SK Menkeu No. 323/KMK.010/1992. Swastanisasi ini membawa angin segar bagi keleluasaan ruang gerak BEJ. Berbagai rencana strategis dilakukan untuk mencapai tujuan dari swastanisasi, diantaranya menciptakan bursa yang *liquid*, efisien, *fair* dan transparan. Atas dasar itu bursa efek wajib menyediakan sarana pendukung dan mengorganisir secara baik perilaku pelaku bursa. Selain itu agar perdagangan efek berjalan dengan *fair*, maka perdagangan yang ada harus sesuai dengan mekanisme pasar yaitu dengan memberikan informasi yang transparan dan mengena betul pada para nasabah. Untuk mewujudkan perdagangan efek yang efisien, penyelesaian transaksi dilakukan dengan mudah, murah dan cepat. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan dengan sungguh-sungguh mulai dari pemanfaatan sumber daya manusia, peningkatan kualitas kinerjanya, serta perbaikan manajemen di BEJ. BAPEPAM yang pada awalnya berfungsi sebagai badan pelaksana dalam kegiatan pasar modal (sebelum BEJ diswastakan) berubah fungsi menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Sejak itu kegiatan di pasar modal mulai menarik perusahaan untuk menawarkan sahamnya di bursa. Ternyata sistem manajemen baru yang ditawarkan BEJ, mampu membuat kinerja Pasar Modal Indonesia mulai membaik. Dan dalam perkembangannya jumlah

perusahaan yang merupakan salah satu indikator kemajuan BEJ ini terus-menerus mengalami kenaikan. Terlebih pada tahun 1994, jumlah perusahaan yang IPO meningkat sebesar 23,85% yang disusul tahun 1997 sebesar 8,93%. Dengan diterapkannya *Jakarta Automatic Trading Sistem* (JATS) pada tahun 1995, membuat semakin banyak perusahaan yang tertarik untuk menjadi anggota bursa. Pemakaian sistem ini menyebabkan peningkatan volume perdagangan, karena dalam satu hari sistem ini mampu mencatat transaksi sebanyak 50.000 sampai 75.000. Sistem perdagangan ini selain membuat frekuensi perdagangan menjadi lebih besar, juga membuat perdagangan lebih wajar dan transparan. Karena dengan JATS lantai bursa dilengkapi dengan papan elektronik yang memberikan informasi terakhir mengenai harga saham, volume perdagangan dan informasi mengenai IHSG. Akibatnya para pedagang dan pemodal dapat memantau perkembangan yang terjadi secara langsung.

Salah satu indikasi yang dapat digunakan untuk menilai efisien atau tidaknya pasar modal adalah melalui ketersediaan informasi yang dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan tanpa terkecuali. Sistem baru yang dimiliki BEJ ini membuat banyak perusahaan yang memilih pasar modal sebagai alternatif pembiayaan dana, untuk kemudian mencatatkan sahamnya di bursa.

Selain *Jakarta Automatic Trading Sistem* (JATS), hadirnya UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal yang memberikan peluang bagi perusahaan-perusahaan yang ingin mencatatkan sahamnya di bursa atau ingin memportofoliokan dananya di Pasar Modal, makin memeriahkan aktifitas pasar modal.

#### **4.1.3 Para Pelaku di Bursa Efek Jakarta**

Perkembangan suatu pasar modal sangat bergantung dari aktivitas pelakunya dan aktivitas lembaga-lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan pasar modal. Pelaku-pelaku dalam pasar modal tersebut antara lain (Suad Husnan, 1996 : 21) :

##### **a. Emiten**

Adalah pihak yang melakukan emisi atau bermaksud telah melakukan emisi efek.

Dilihat dari pihak yang memerlukan dana (modal), pasar modal merupakan

wadah bagi perusahaan untuk memperoleh modal. Perusahaan dapat memperoleh dana jangka panjang baik berupa modal sendiri (equity) maupun modal pinjaman. Apabila ingin memperoleh modal sendiri perusahaan akan menjual saham dan bila ingin memperoleh pinjaman akan menjual obligasi.

b. Investor (Pemodal)

Adalah badan atau perorangan yang membeli kepemilikan suatu perusahaan *go public*. Pada perusahaan yang *go public*, investor pertama adalah pemegang saham sendiri. Pemegang saham kedua adalah pemegang saham melalui pembelian saham pada penawaran umum di pasar modal. Pemodal perorangan adalah orang atau individu yang atas namanya sendiri melakukan penanaman modal (investasi). Pemodal badan (lembaga) adalah investasi yang dilakukan atas nama lembaga, seperti yayasan, dana pensiun dan lainnya.

c. Lembaga Penunjang

Lembaga penunjang berfungsi sebagai pendukung bekerjanya pasar modal. Lembaga penunjang di pasar modal antara lain : Penjamin Emisi (*underwriter*), penanggung (*guarantor*), wali amanat (*truste agent*), perantara pedagang efek (broker, pialang), pedagang efek (*dealer*), perusahaan surat berharga (*securities company*), perusahaan pengelola dana (*investment company*).

Masing-masing lembaga tersebut mempunyai fungsi sebagai berikut :

1) Penjamin Emisi (*underwriter*)

Badan atau lembaga penunjang dalam proses emisi efek yang selanjutnya bertindak untuk melaksanakan penjaminan atas keberhasilan penjual emisi efek tersebut.

2) Penanggung (*guarantor*)

Pihak yang menanggung pembayaran kembali jumlah pokok dan atau bunga obligasi atau sekuritas kredit dalam hal emiten tidak menepati janji.

3) Wali Amanat (*truste agent*)

Lembaga yang ditunjuk oleh emiten dan diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi atau sekuritas kredit.

4) Pedagang Efek (*dealer*)

Pihak yang melakukan kegiatan atas efek kecuali sebagai penjamin emisi dan penasihat investasi disebut dengan perantara pedagang efek.

5) Perantara Pedagang Efek (*broker/pialang*)

Pihak yang melakukan kegiatan atas efek hanya untuk kepentingan pihak lain

6) Perusahaan Pengelola Dana (*investment company*)

Perusahaan yang diberi kepercayaan oleh investor untuk mengelola dana pada pasar modal.

7) Perusahaan Surat Berharga (*securities company*)

Organisasi atau badan hukum yang menjual beli sekuritas untuk orang lain dengan menutup persetujuan atas namanya atau firmannya sendiri atas dasar imbalan.

## 4.2 Analisis Data dan Pembahasan

### 4.2.1 Rasio Keuangan Pada Kedua Kelompok Perusahaan

Posisi keuangan pada laporan keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan kekuatan dan kelemahan perusahaan tersebut. Untuk dapat memperoleh gambaran tentang perkembangan keadaan keuangan suatu perusahaan perlu diadakan suatu analisis terhadap data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dalam hal ini yang menjadi komponen dalam laporan keuangan adalah neraca dan laporan rugi laba, dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan suatu perusahaan diperlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio, yaitu alat yang dinyatakan dalam *arithmetical term* yang dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara dua macam data keuangan. Adapun jumlah rasio keuangan yang dapat dipakai dalam analisis ini adalah sebanyak 20 jenis rasio keuangan.

*Rano.*

Rasio-rasio keuangan tersebut adalah :

1. X1 = *Current Ratio*
2. X2 = *Cash Ratio*
3. X3 = *Quick Ratio*
4. X4 = *Working Capital to Total Assets Ratio*
5. X5 = *Total Debt to Equity Ratio*
6. X6 = *Total Debt to Total Capital Assets*
7. X7 = *Long Term Debt to Equity Ratio*
8. X8 = *Total Assets Turnover*
9. X9 = *Receivable Turnover*
10. X10 = *Average Collection Period*
11. X11 = *Inventory Turnover*
12. X12 = *Average Day's Inventory*
13. X13 = *Working capital Turnover*
14. X14 = *Gross Profit Margin*
15. X15 = *Operating Income Ratio*
16. X16 = *Operating Ratio*
17. X17 = *Net Profit Margin*
18. X18 = *Rate of Return on Total Assets*
19. X19 = *Rate of Return on Investment*
20. X20 = *Rate of Return on Net Worth*

Dari 22 perusahaan makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Jakarta 20 perusahaan yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, disajikan dalam tabel 3 :

Tabel 3 : Daftar perusahaan sampel

No	Perusahaan Sehat	No	Perusahaan Tidak Sehat
1	PT Delta Djakarta Tbk	1	PT Asia Intiselera Tbk
2	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2	PT Cahaya Kalbar Tbk
3	PT Mayora Indah Tbk	3	PT Davomas Abadi Tbk
4	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	4	PT Fast Food Indonesia Tbk
5	PT Sari Husada Tbk	5	PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
6	PT Siantar Top Tbk	6	PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk
7	PT SMART Corporation Tbk	7	PT Sekar Laut Tbk
8	PT Ultrajaya Milk Industry & Trd. Tbk	8	PT Sierad Produce Tbk
9	PT Aqua Golden Mississippi Tbk	9	PT Suba Indah Tbk
		10	PT Ades Alfindo Putra Setia Tbk
		11	PT Fiskaragung Perkasa Tbk

Sedangkan 2 perusahaan lain yang tidak memenuhi kriteria adalah sebagai berikut :

1. PT Miwon Indonesia Tbk
2. PT Sekar Bumi Tbk

Adapun hasil dari perhitungan rasio-rasio keuangan dari masing-masing kelompok perusahaan sehat maupun tidak sehat yang dijadikan sampel disajikan pada tabel 4 dan tabel 5, berdasarkan lampiran 1-20.

Tabel 4 : Rasio-rasio keuangan perusahaan sehat

No. Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1 AQUA	1,366	0,168	1,156	0,157	1,586	0,601	0,458	2,056	4,867	73,974	66,611	5,404	13,133	0,155	0,073	0,927	0,052	0,146	0,108	0,285
2 DELTA	0,764	0,364	0,554	-0,123	1,897	0,654	0,389	0,489	4,968	72,469	4,779	75,318	-3,991	0,458	0,128	0,872	0,104	0,077	0,051	0,148
3 INDF	1,189	0,532	0,67	0,069	15,196	0,906	9,051	0,827	16,355	22,012	4,842	74,353	11,985	0,346	0,235	0,765	0,017	0,053	0,014	0,237
4 MYOR	8,544	3,031	5,412	0,317	1,317	0,566	1,219	0,333	3,328	108,16	5,054	71,238	1,051	0,183	-0,01	1,01	0,011	0,004	0,004	0,008
5 MLBI	0,91	0,44	0,618	-0,044	1,596	0,615	0,318	0,649	7,414	48,555	3,763	95,676	-14,667	0,291	0,143	0,857	0,06	0,065	0,039	0,102
6 SHDA	5,474	1,362	3,146	0,455	0,113	0,102	0	0,858	4,729	76,129	3,914	91,975	1,886	0,334	0,192	0,808	0,049	0,056	0,042	0,047
7 STTP	4,318	1,812	2,914	0,348	0,142	0,125	0,022	0,998	8,623	41,751	6,142	58,616	2,864	0,202	0,118	0,882	0,149	0,166	0,149	0,17
8 SMAR	1,247	0,222	0,377	0,085	5,995	0,842	3,549	0,985	18,449	19,514	7,076	50,876	11,622	0,309	0,224	0,776	0,041	0,05	0,041	0,29
9 ULTIJ	1,014	0,14	0,268	0,0002	0,705	0,414	0,161	0,4	9,788	36,781	1,609	223,8	91,164	0,288	0,174	0,826	-0,01	-0,004	-0,004	-0,01

Tabel 5 : Rasio-rasio keuangan perusahaan tidak sehat

No. Perusahaan	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20
1 ADES	0,174	0,077	0,125	-0,821	181,77	0,995	0,035	0,233	4,085	74,235	4,828	74,559	-0,284	0,13	-0,303	1,303	-1,171	-0,253	-0,273	-49,88
2 AISA	0,533	0,021	0,126	-0,541	-6,487	1,182	-0,121	0,622	5,096	70,644	9,332	38,575	-1,149	0,045	-0,151	0,151	-0,908	-0,565	-0,565	3,1
3 CEKA	3,488	1,427	2,038	0,35	0,498	0,332	0,287	0,756	8,798	40,92	3,631	99,151	2,161	0,234	0,174	0,826	-0,349	-0,264	-0,264	-0,396
4 DAVO	0,54	0,005	0,208	-0,345	2,981	0,749	0	1,291	8,484	42,433	6,179	58,262	-3,747	0,138	0,12	0,88	-0,074	-0,096	-0,096	-0,383
5 PAST	0,846	0,176	0,177	-0,059	1,365	0,577	0,466	1,951	0	0	7,336	49,07	-33,216	0,453	-0,005	1,005	-0,076	-0,147	-0,147	-0,349
6 FISK	0,154	0,009	0,051	-0,463	1,207	0,547	0	0,201	8,715	41,31	5,781	62,273	0,434	-0,054	-0,278	1,278	-1,743	-0,35	-0,35	-0,773
7 PSDN	1,674	0,357	0,509	0,206	-145,4	0,969	-99,64	2,698	58,171	6,189	7,669	46,942	13,122	0,027	-0,208	1,028	-0,107	-0,261	-0,289	43,308
8 PTSP	0,205	0,063	0,066	-1,166	-2,415	1,595	-0,193	0,922	157,84	2,281	8,032	44,82	0,791	0,535	-0,089	1,089	1,151	-1,054	-1,062	1,608
9 SKLT	0,183	0,052	0,108	-1,431	-2,361	0,771	0,026	0,722	7,313	49,226	4,759	75,649	-0,505	0,219	0,0008	0,999	-0,92	-0,663	-0,665	0,886
10 SIPD	0,285	0,03	0,129	-1,424	-1,984	2,013	-0,021	0,539	2,743	131,23	3,893	92,467	-0,378	0,24	-0,04	1,04	-1,646	-0,895	-0,886	0,874
11 SUBA	0,765	0	0,51	-0,182	8,688	0,802	0,301	0,809	2,05	175,58	5,542	64,961	-4,454	0,25	-0,113	1,113	-0,25	-0,196	-0,202	-2,192

Sumber data : Lampiran 1-20

#### 4.2.2 Pemilihan Variabel Signifikan dengan Stepwise Discriminant Analysis

Setelah rasio-rasio keuangan dari masing-masing kelompok perusahaan diketahui, langkah selanjutnya adalah memilih variabel-variabel rasio keuangan tersebut untuk dijadikan sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan. Salah satu metode yang dipergunakan untuk memilih variabel independen dalam analisis diskriminan adalah stepwise dicriminant analysis. Metode ini menggunakan nilai F parsial (*Partial F Value*) untuk menyeleksi variabel-variabel yang akan dimasukan ke dalam fungsi diskriminan.

Dalam metode ini kriteria yang digunakan adalah meminimalkan nilai *Wilk's Lambda*, dimana nilai *Wilk's Lambda* ini dihitung pada tingkat toleransi sebesar 0,001, yang berarti bahwa variabel yang mempunyai tingkat toleransi kurang dari 0,001 akan dikeluarkan dari analisis ini. Langkah selanjutnya adalah menentukan besarnya nilai *F to enter* dan *F to remove*.

Adapun proses dari stepwise discriminant analysis ini disajikan pada lampiran 21 yang diperoleh dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows (Sub Program Discriminant)*.

Variabel-variabel rasio keuangan yang terpilih berdasarkan lampiran 21 disajikan dalam tabel 6.

Tabel 6 : Variabel Terpilih Dalam Stepwise Discriminant Analysis

Variabel	Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
X <sub>18</sub>	0,001465733	9,49392026	0,40212237
X <sub>8</sub>	0,535848934	11,20317988	0,42908297
X <sub>19</sub>	0,001504459	8,28679470	0,38308206

Sumber Data : Lampiran 21

Sedangkan variabel-variabel rasio keuangan yang tidak terpilih berdasarkan lampiran 21 disajikan dalam tabel 7.



Tabel 7 : Variabel Tidak Terpilih Dalam Stepwise Discriminant Analysis

Variabel	Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
X1	0,79163805	0,00122345	1,92222921	0,22370478
X2	0,85647779	0,00132343	1,17604408	0,23402407
X3	0,84184231	0,00129485	1,62053454	0,22776546
X4	0,31658136	0,00144881	0,08100614	0,25101665
X5	0,68157012	0,00145942	0,41233440	0,24562039
X6	0,39899896	0,00144354	0,96556307	0,23710931
X7	0,58254732	0,00143006	0,15406316	0,24980651
X9	0,53372959	0,00142940	1,20593437	0,23359243
X10	0,83938299	0,00146568	0,17726735	0,24942459
X11	0,68905129	0,00143480	0,51004489	0,24407303
X12	0,71229790	0,00130215	0,75327301	0,24030458
X13	0,93092473	0,00138224	2,02320033	0,22237791
X14	0,91820138	0,00145074	1,79556940	0,22539180
X15	0,87471680	0,00140486	1,07743829	0,23545938
X16	0,98363096	0,00145781	0,01385268	0,25213939
X17	0,78547213	0,00146264	1,67146033	0,22706971
X20	0,67176095	0,00146499	0,38840000	0,24600242

Sumber Data : Lampiran 21

Berdasarkan hasil stepwise discriminant analysis dapat diketahui bahwa variabel-variabel rasio keuangan yang terpilih untuk dijadikan sebagai variabel independent dalam fungsi diskriminan adalah sebanyak tiga variabel yaitu :

1. Total Assets Turnover ( $X_8$ )
2. Rate of Return on Total Assets ( $X_{18}$ )
3. Rate of Return on Investment ( $X_{19}$ )

Adapun rasio-rasio keuangan sebagai variabel yang terpilih berdasarkan tabel 4 disajikan pada tabel 8 :

Tabel 8 : Rasio-rasio Keuangan Perusahaan Sehat Yang Terpilih Sebagai Variabel Diskriminan

No.	Perusahaan	X <sub>8</sub>	X <sub>18</sub>	X <sub>19</sub>
1	Aqua Golden Mississippi	2,056	0,146	0,108
2	Delta Djakarta	0,489	0,077	0,051
3	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,827	0,053	0,014
4	Mayora Indah	0,333	0,004	0,004
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	0,649	0,065	0,039
6	Sari Husada Tbk	0,858	0,056	0,042
7	Siantar Top Tbk	0,998	0,166	0,149
8	SMART Corporation Tbk	0,985	0,05	0,041
9	Ultrajaya Milk	0,4	-0,004	-0,004
<b>Jumlah</b>		<b>7,595</b>	<b>0,613</b>	<b>0,444</b>
<b>Average</b>		<b>0,843889</b>	<b>0,068111</b>	<b>0,049333</b>

Sumber Data : Tabel 4

Rasio-rasio keuangan perusahaan tidak sehat yang terpilih sebagai variabel diskriminan disajikan dalam tabel , berdasarkan tabel 5 :

Tabel 9 : Rasio-rasio Keuangan Perusahaan Tidak Sehat Yang Terpilih Sebagai Variabel Diskriminan

No.	Perusahaan	X <sub>8</sub>	X <sub>18</sub>	X <sub>19</sub>
1	Ades Alfindo Putra Setia Tbk	0,233	-0,235	-0,273
2	Asia Intiselera Tbk	0,622	-0,565	-0,565
3	Cahaya Kalbar Tbk	0,756	-0,264	-0,246
4	Davomas Abadi	1,291	-0,096	-0,096
5	Fast Food Indonesia	1,951	-0,147	-0,147
6	Fiskaragung Perkasa Tbk	0,201	-0,35	-0,35
7	Prasidha Aneka Niaga	2,698	-0,261	-0,289
8	Putra Sejahtera Pioneerindo	0,922	-1,054	-1,062
9	Sekar Laut Tbk	0,722	-0,663	-0,665
10	Sierad Produce	0,539	-0,895	-0,886
11	Suba Indah	0,809	-0,196	-0,202
<b>Jumlah</b>		<b>10,744</b>	<b>-4,726</b>	<b>-4,781</b>
<b>Average</b>		<b>0,976727</b>	<b>-0,429636</b>	<b>-0,43464</b>

Sumber Data : Tabel 5

#### 4.2.3 Penentuan Fungsi Diskriminan

Untuk memperoleh variabel-variabel independen yang membentuk fungsi diskriminan, diperlukan serangkaian perhitungan sebagaimana yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu mulai dari perhitungan rasio keuangan dilanjutkan dengan pemilihan rasio-rasio keuangan yang paling tepat untuk disajikan sebagai variabel independen dalam fungsi diskriminan dengan stepwise discriminant analysis.

Langkah selanjutnya adalah menentukan persamaan fungsi diskriminan secara implisit dengan menggunakan :

$$Z = a_8X_8 + a_{18}X_{18} + a_{19}X_{19}$$

#### 4.2.4 Penentuan Koefisien Diskriminan

Setelah fungsi diskriminan ditentukan secara implisit, maka langkah berikutnya adalah menentukan koefisien diskriminan ( $a$ ) yang dapat dihitung melalui formula sebagai berikut :

$$a = S^{-1} (X_1 - X_2)$$

Dimana :  $a$  = koefisien diskriminan

$S^{-1}$  = invers variant kovarian

$X_1$  = rata-rata variabel terpilih kelompok perusahaan sehat

$X_2$  = rata-rata variabel terpilih kelompok perusahaan tidak sehat

Proses perhitungan koefisien diskriminan ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 10.0 for windows* yang hasilnya disajikan dalam tabel 10 berdasarkan lampiran 21.

Tabel 10 : Nilai Koefisien Diskriminan dari Variabel Terpilih

No.	Variabel Diskriminan	Nilai a
1	Total Assets Turnover	-1,014
2	Rate of Return on Total Assets	18,435
3	Rate of Return on Investment	-17,417

Sumber Data : Lampiran 21

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien diskriminan maka fungsi diskriminan ialah :

$$Z = (-1,014)X_8 + 18,435X_{18} + (-17,417)X_{19}$$

#### 4.2.5 Penentuan Z cut off dan Z perusahaan

Setelah mengetahui besarnya koefisien diskriminan (a) dan variabel independen yang membentuk fungsi diskriminan maka langkah selanjutnya adalah melakukan pembuktian untuk menentukan valid tidaknya diskriminan tersebut dengan cara membandingkan hasil perhitungan Z cut off dengan Z perusahaan. Kriteria keputusannya adalah bahwa jika Z perusahaan > dari Z cut off berarti kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik sehingga perusahaan tergolong dalam kelompok perusahaan sehat. Sebaliknya jika Z perusahaan < daripada Z cut off, berarti kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik sehingga tergolong dalam kelompok perusahaan tidak sehat.

Adapun perhitungan dari Z cut off dari masing-masing perusahaan adalah

sebagai berikut :

$$Z \text{ Cut Off} = \sum_{i=1}^n a_i \frac{X_{i1} + X_{i2}}{2}$$

##### a. Perhitungan Z cut off

Fungsi diskriminan yang digunakan untuk mengetahui standar kredit secara keseluruhan adalah :

$$\begin{aligned} Z \text{ Cut Off} &= \frac{1}{2} (X_1 + X_2)a_1 + \frac{1}{2} (X_1 + X_2)a_2 + \frac{1}{2} (X_1 + X_2)a_3 \\ &= \frac{1}{2} (0,844 + 0,977)(-1,014) + \frac{1}{2} (0,068 + (-0,429))(18,435) + \frac{1}{2} \\ &\quad (0,049 + (-0,435))(-17,417) \\ &= -0,89950 \end{aligned}$$

##### b. Perhitungan Z perusahaan

Untuk menghitung Z perusahaan digunakan formulasi sebagai berikut :

$$Z = a_8X_8 + a_{18}X_{18} + a_{19}X_{19}$$

Proses perhitungan Z perusahaan disajikan pada lampiran 22, sedangkan hasil dari perhitungan Z masing-masing perusahaan disajikan pada tabel 11.

Tabel 11 : Hasil Perhitungan Z Perusahaan

No	Perusahaan Sehat	Nilai Z	No	Perusahaan Tidak Sehat	Nilai Z
1	Delta Djakarta	0,034	1	Asia Intiselera Tbk	-1,1952
2	Indofood Sukses Makmur Tbk	-0,1057	2	Cahaya Kalbar Tbk	-1,0215
3	Mayora Indah	-0,3273	3	Davomas Abadi	-1,3825
4	Multi Bintang Indonesia Tbk	-0,1374	4	Fast Food Indonesia	-2,0912
5	Sari Husada Tbk	-0,5586	5	Prasidha Aneka Niaga	-2,4747
6	Siantar Top Tbk	-0,5347	6	Putra Sejahtera Pioneerindo	-1,8565
7	SMART Corporation Tbk	-0,7761	7	Sekar Laut Tbk	-1,3606
8	Ultrajaya Milk	-0,4021	8	Sierad Produce	-1,6022
9	Ades Alfindo Putra Setia Tbk	-0,1499	9	Suba Indah	-0,9029
10	Fiskaragung Perkasa Tbk	-0,557	10	Aqua Golden Mississippi	-1,2507

Sumber Data : Lampiran 22

Dengan membandingkan hasil perhitungan Z cut off dan Z perusahaan, maka perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, dengan ketentuan bahwa untuk perusahaan dengan nilai Z lebih besar dari Z cut off termasuk dalam kelompok perusahaan sehat sedangkan untuk perusahaan yang mempunyai nilai Z lebih kecil dari Z cut off termasuk dalam kelompok perusahaan tidak sehat.

#### 4.2.6 Penentuan Kontribusi Variabel Diskriminan

Dalam penggolongan perusahaan yang dilihat dari segi kondisi keuangan atas dasar analisis diskriminan, setiap variabel independen yang digunakan tentunya mempunyai bobot pengaruh yang berbeda-beda dalam membentuk variabel dependen. Oleh karena itu perlu ditentukan urutan variabel independen yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan.

Untuk menentukan urutan variabel independen yang harus diutamakan dalam analisis diskriminan digunakan perhitungan Scaled Vector, yaitu pemilihan variabel independen berdasarkan pada sebuah vektor dari bobot yang paling tinggi dimana urutan kontribusi variabel independen ditentukan oleh nilai skala vektornya yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$a'i = \frac{a_i(X_1 - X_2)}{D^2}$$

- Dimana :
- $a'i$  = skala vektor
  - $a_i$  = koefisien diskriminan
  - $X_1$  = Rata-rata variabel kelompok 1
  - $X_2$  = Rata-rata variabel kelompok 2
  - $D^2$  = jarak mahalonobis

Proses perhitungan skala vektor dapat dilihat pada lampiran 22, sedangkan hasil perhitungan skala vektor disajikan pada tabel 12.

Tabel 12 : Hasil Perhitungan Skala Vektor Perusahaan-Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 1998

	<b>Variabel Diskriminan</b>	<b>Nilai a'i</b>	<b>Ranking</b>
$X_8$	Total Assets Turnover	0,1525	2
$X_{18}$	Rate of Return on Total Assets	10,426	1
$X_{19}$	Rate of Return on Investment	-9,578	3

Sumber data : lampiran 22

#### 4.2.7 Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil perhitungan skala vektor, maka dapat ditentukan urutan kontribusi variabel yang paling berpengaruh terhadap kecenderungan likuiditas perusahaan atau tingkat kesehatan perusahaan. Adapun urutan kontribusi variabel independen adalah sebagai berikut :

- a. Rate of Return on Total Assets ( $X_{18}$ )
- b. Total Assets Turnover ( $X_8$ )
- c. Rate of Return on Investment ( $X_{19}$ )

Urut-urutan kontribusi variabel independen tersebut menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan yang diperoleh berdasarkan laporan keuangan sampel yang

terpilih mempunyai pengaruh yang berbeda di dalam penilaian terhadap kesehatan perusahaan, rasio-rasio keuangan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Rate of Return on Total Assets

Berdasarkan rasio ini kita dapat menilai kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasionya berarti kinerja perusahaan semakin bagus terutama dilihat dari laba bersih yang diperoleh.

b. Total Assets Turnover

Perputaran yang lamban dari aktiva menunjukkan adanya hambatan. Jadi semakin cepat perputarannya semakin baik. Diharapkan tingkat perputaran total assets pada perusahaan semakin cepat, karena dengan semakin cepatnya perputaran total assets, pemakaian menjadi lebih efisien yang berarti semakin baik.

c. Rate of Return on Investment

Rasio ini merupakan perbandingan antara keuntungan sesudah pajak dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

Dari keseluruhan perhitungan dengan menggunakan analisis diskriminan tersebut juga dapat dilihat bahwa dari kedua hipotesis yang diajukan,  $H_a$  lebih dapat diterima daripada  $H_0$ . Z Cut Off yang dihasilkan berdasarkan koefisien diskriminan yang terpilih sebesar  $-0,89950$ . Sehingga Z perusahaan yang mempunyai nilai lebih besar dari Z Cut Off akan masuk dalam kelompok perusahaan sehat. Sedangkan nilai Z perusahaan yang lebih kecil dari  $-0,89950$  akan masuk dalam kelompok perusahaan tidak sehat.

#### 4.2.8 Uji Kualitas Fungsi

Langkah terakhir dalam analisis diskriminan ini adalah pengujian terhadap kualitas fungsi diskriminan. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menghitung kesalahan tipe I (Error Type I) dan kesalahan tipe II (Error Type II), dengan tujuan

untuk mengetahui ketepatan proses klasifikasi. Apabila hasil pengujian menunjukkan kualitas yang kurang baik maka perlu dilakukan pengujian ulang dengan variabel yang berbeda dan jika terdapat dua atau lebih alternatif maka perlu dilakukan pengujian untuk memilih satu model dengan tingkat kesalahan klasifikasi. Kriteria dalam pengujian ini adalah hasil pengujian kualitas fungsi dianggap baik jika menghasilkan tingkat kesalahan lebih kecil dari 50%.

Berdasarkan hasil perhitungan Z perusahaan pada tabel 10 dan Z cut off, maka tipe kesalahan dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

Error Type I	=	1/9	x	100%	=	11,11%
Error Type II	=	2/11	x	100%	=	18,18%
Jumlah					=	29,29%

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa fungsi diskriminan yang ada dapat digunakan sebagai model prediksi kesehatan suatu perusahaan. Hal ini terbukti dengan adanya uji kualitas fungsi diskriminan dengan hasil perhitungan menunjukkan kesalahan klasifikasi lebih kecil dari 50% yaitu 29,29%





## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Dari hasil analisis diatas maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

#### 1. Rasio keuangan yang dominan dalam analisis diskriminan

Berdasarkan laporan keuangan dari 20 sampel yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta diperoleh rasio-rasio keuangan yang kemudian diseleksi untuk dipilih sebagai variabel independen dalam analisis diskriminan. Rasio-rasio keuangan yang terpilih adalah sebanyak 3 rasio keuangan yaitu : Total Assets Turnover, Rate of Return on Total Assets dan Rate of Return on Investment. Dari ketiga rasio keuangan yang terpilih, Rate of Return on Total Assets merupakan rasio keuangan yang paling dominan. Penentuan rasio keuangan yang dominan dapat dilihat dari hasil uji skala vektor.

#### 2. Penilaian Kelompok Perusahaan Makanan dan Minuman

Dari rasio-rasio keuangan yang terpilih akan diperoleh suatu fungsi analisis diskriminan yang layak untuk dijadikan sebagai alat pengukur penilaian perusahaan yang dijadikan sampel untuk dikategorikan ke dalam perusahaan sehat atau tidak sehat. Fungsi diskriminan tersebut adalah :

$$Z = (-1,014)X_8 + 18,435X_{18} + (-17,417)X_{19}$$

Dari hasil perhitungan fungsi diskriminan tersebut diketahui bahwa terdapat 10 perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan sehat dan 10 perusahaan lagi yang masuk dalam kategori perusahaan tidak sehat. Dari 9 perusahaan yang semula masuk dalam kategori perusahaan sehat terdapat 1 perusahaan yang masuk dalam kelompok tidak sehat yaitu PT Aqua Golden Mississippi Tbk. Sedangkan dari 11 perusahaan yang semula masuk dalam kategori tidak sehat terdapat 2 perusahaan yang masuk dalam kelompok sehat yaitu PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk dan PT Fiskaragung Perkasa Tbk. Dengan demikian hipotesis yang

menyatakan bahwa  $H_a$  : semua perusahaan sehat tidak semuanya masuk dalam kelompok perusahaan sehat dan semua perusahaan tidak sehat tidak semuanya masuk dalam kelompok perusahaan tidak sehat, diterima.

Berdasarkan hasil uji kualitas fungsi yang telah dilakukan menghasilkan kesalahan sebesar 29,29% yang berarti masih dibawah standar tingkat kesalahan klasifikasi (50%). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi diskriminan yang dihasilkan layak dijadikan pedoman dalam menentukan kesehatan perusahaan.

3. Skala prioritas Rasio-Rasio Keuangan Terpilih :

Besarnya kontribusi dari masing-masing variabel independen dalam analisis diskriminan dari hasil uji skala vektor dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Rate of Return on Total Assets ( $X_{18}$ )
- b. Total Assets Turnover ( $X_8$ )
- c. Rate of Return on Investment ( $X_{19}$ )

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisa terhadap 20 perusahaan makanan dan minuman yang listed di Bursa Efek Jakarta pada tahun 1998 ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Bursa Efek Jakarta dan calon investor dapat mempertimbangkan rasio-rasio yang memiliki kontribusi besar sebagai variabel prioritas dalam memberikan penilaian kondisi keuangan perusahaan sehingga akan memperoleh hasil yang lebih akurat mengenai sehat tidaknya suatu perusahaan untuk kepentingan masing-masing pihak.
2. Disarankan kepada calon investor dan pihak Bursa Efek Jakarta untuk menggunakan model fungsi diskriminan yang telah terbentuk sebagai standar. Kemudian membandingkan Z perusahaan dengan Z Cut Off untuk menentukan kelompok perusahaan makanan dan minuman.

Dengan menggunakan analisis diskriminan pihak Bursa Efek Jakarta dapat memberikan keterangan yang akurat mengenai kesehatan perusahaan yang terdaftar

kepada calon investor, sedangkan bagi calon investor dapat menentukan sendiri kelompok perusahaan yang dimaksud untuk keputusan investasi lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dillon R. William (1984), *Multivariate Analysis and Application*, by John Wiley and Sons, Amber Massachusets, New York.
- Hajarmradani, Wahyugati (1995), *Penerapan Analisis Diskriminan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Properti di Bursa Efek Jakarta*, Perpustakaan Universitas Jember, Jember.
- Husnan, Suad (1996), *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang (1997), *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- S. Munawir (1996), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Liberty, Yogyakarta.
- Suryanto (1992), *Metode Statistik Multivariat*, Cetakan Ketiga, P2LPTK P&K, Jakarta.
- Syamsudin, Lukman (1995), *Manajemen Keuangan Bank*, Cetakan Keenam, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Weston, J. Fred & Thomas E. Copeland (1995), *Manajemen Keuangan 1*, Edisi Kesembilan, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Widjanarko, Bambang (1993), *Analisis Diskriminan Untuk Memisahkan Perusahaan Bangkrut di Bursa Efek Jakarta*, Universitas Jember, Jember.

## Lampiran : 1

PT Aqua Golden Mississippi Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva
Aktiva Lancar		Hutang lancar
Kas + efek	12.619	Hutang Bank
Piutang	74.087	Hutang Usaha
Persediaan	4.575	Hutang Pajak
Total Aktiva Lancar	102.499	Total Hutang Lancar
Investasi	-	
Aktiva Tetap	70.422	Hutang jgk Panjang
Aktiva lain-lain	2.410	Modal Sendiri
		Laba ditahan
Jumlah Aktiva	175.331	Jumlah Pasiva
		175.331

PT Aqua Golden Mississippi Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	360.546
Harga Pokok Penjualan	304.747
Laba Kotor	56.799
Biaya Usaha	29.610
Laba Operasional	26.189
Pendapatan(beban)lain-lain	-643
Laba Sebelum Pajak	25.546
Laba Setelah Pajak	18.907

PT Aqua Golden Mississippi Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

Rasio Likuiditas		
1	Current Ratio	1,336
2	Cash Ratio	0,168
3	Quick Ratio	1,156
4	Working Capital to Total Assets Ratio	0,157
Rasio Leverage		
1	Total Debt to Equity Ratio	1,586
2	Total Debt to Total Capital Assets	0,601
3	Long Term Debt to Equity Ratio	0,458
Rasio Aktifitas		
1	Total Assets Turnover	2,056
2	Receivable Turnover	4,867
3	Average Collection Period	73,974
4	Inventory Turnover	66,611
5	Average Day's Inventory	5,404
6	Working capital Turnover	13,113
Rasio Profitabilitas		
1	Gross Profit Margin	0,155
2	Operating Income Ratio	0,073
3	Operating Ratio	0,927
4	Net Profit Margin	0,052
5	Rate of Return on Total Assets	0,146
6	Rate of Return on Investment	0,108
7	Rate of Return on Net Worth	0,285

Lampiran : 2

PT Delta Djakarta Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva
Aktiva Lancar	Hutang lancar	
Kas + efek	Hutang Bank	72.814
Putang	Hutang Usaha	8.595
Persediaan	Hutang Pajak	12.565
Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	165.928
Investasi	Hutang jgk panjang	42.773
Aktiva Tetap	Modal Sendiri	110.031
Aktiva lain-lain	Laba dthahan	96.019
Jumlah Aktiva	Jumlah Pasiva	318.963

PT Delta Djakarta Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	156.188
Harga Pokok Penjualan	84.663
Laba Kotor	71.525
Biaya usaha	51.532
Laba Operasional	19.993
Pendapatan(beban)lain-lain	4.767
Laba Sebelum Pajak	24.760
Laba Setelah Pajak	16.303

PT Delta Djakarta Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

<b>Rasio Likuiditas</b>		
1	Current Ratio	0,764
2	Cash Ratio	0,364
3	Quick Ratio	0,554
4	Working Capital to Total Assets Ratio	-0,123
<b>Rasio Leverage</b>		
1	Total Debt to Equity Ratio	1,897
2	Total Debt to Total Capital Assets	0,654
3	Long Term Debt to Equity Ratio	0,389
<b>Rasio Aktifitas</b>		
1	Total Assets Turnover	0,489
2	Receivable Turnover	4,968
3	Average Collection Period	72,469
4	Inventory Turnover	4,779
5	Average Day's Inventory	75,318
6	Working capital Turnover	-3,991
<b>Rasio Profitabilitas</b>		
1	Gross Profit Margin	0,456
2	Operating Income Ratio	0,128
3	Operating Ratio	0,872
4	Net Profit Margin	0,104
5	Rate of Return on Total Assets	0,077
6	Rate of Return on Investment	0,051
7	Rate of Return on Net Worth	0,148

Lampiran : 3

PT Indofood Sukses Makmur Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Hutang lancar	
Kas + efek	2.074.532	Hutang Bank	813.805
Piutang	540.171	Hutang Usaha	421.495
Persediaan	1.193.846	Hutang Pajak	-
Total Aktiva Lancar	4.636.634	Total Hutang Lancar	3.899.544
Investasi	16.558	Hutang jangka panjang	5.744.140
Aktiva Tetap	5.124.225	Modal Sendiri	634.616
Aktiva lain-lain	905.104	Laba dikaan	-337.003
Jumlah Aktiva	10.682.521	Jumlah Pasiva	10.682.521

PT Indofood Sukses Makmur Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	8.834.356
Harga Pokok Penjualan	5.780.358
Laba Kotor	3.053.998
Biaya Usaha	974.544
Laba Operasional	2.079.454
Pendapatan(deban)/lain-lain	-1.513.831
Laba Sebelum Pajak	565.623
Laba Setelah Pajak	150.209

PT Indofood Sukses Makmur Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

<b>Rasio Likuiditas</b>		
1 Current Ratio		1,169
2 Cash Ratio		0,532
3 Quick Ratio		0,67
4 Working Capital to Total Assets Ratio		0,089
<b>Rasio Leverage</b>		
1 Total Debt to Equity Ratio		15,196
2 Total Debt to Total Capital Assets		0,903
3 Long Term Debt to Equity Ratio		9,051
<b>Rasio Aktifitas</b>		
1 Total Assets Turnover		0,827
2 Receivable Turnover		16,355
3 Average Collection Period		22,012
4 Inventory Turnover		4,842
5 Average Day's Inventory		74,353
6 Working capital Turnover		11,985
<b>Rasio Profitabilitas</b>		
1 Gross Profit Margin		0,346
2 Operating Income Ratio		0,235
3 Operating Ratio		0,765
4 Net Profit Margin		0,017
5 Rate of Return on Total Assets		0,053
6 Rate of Return on Investment		0,014
7 Rate of Return on Net Worth		0,237

Lampiran : 4

PT Mayora Indah Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva
Aktiva Lancar		Hutang lancar
Kas + efek	170.623	Hutang Bank
Piutang	134.060	Hutang Usaha
Persewaan	72.112	Hutang Pajak
Total Aktiva Lancar	481.018	Total Hutang Lancar
Investasi	-	
Aktiva Tetap	799.443	Hutang jgk panjang
Aktiva lain-lain	59.182	Modal Sendiri
		Labanya
		Labanya ditahan
Jumlah Aktiva	1.339.642	Jumlah Pasiva
		1.339.642

PT Mayora Indah Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	446.199
Harga Pokok Penjualan	364.418
Labanya Kotor	81.782
Biaya usaha	86.266
Labanya Operasional	(4.485)
Pendapatan/(beban)lain-lain	9.930
Labanya Sebelum Pajak	5.445
Labanya Setelah Pajak	4.832

PT Mayora Indah Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

<b>Rasio Likuiditas</b>	
1 Current Ratio	8,544
2 Cash Ratio	0,031
3 Quick Ratio	5,412
4 Working Capital to Total Assets Ratio	0,317
<b>Rasio Leverage</b>	
1 Total Debt to Equity Ratio	1,317
2 Total Debt to Total Capital Assets	0,566
3 Long Term Debt to Equity Ratio	1,219
<b>Rasio Aktifitas</b>	
1 Total Assets Turnover	0,333
2 Receivable Turnover	3,328
3 Average Collection Period	108,161
4 Inventory Turnover	5,054
5 Average Day's Inventory	71,238
6 Working capital Turnover	1,051
<b>Rasio Profitabilitas</b>	
1 Gross Profit Margin	0,183
2 Operating Income Ratio	-0,01
3 Operating Ratio	1,01
4 Net Profit Margin	0,011
5 Rate of Return on Total Assets	0,004
6 Rate of Return on Investment	0,004
7 Rate of Return on Net Worth	0,008



Lampiran : 5

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**  
**NERACA**  
**per 31 Desember 1998**  
**(jutaan rupiah)**

Aktiva		Pasiva
Aktiva Lancar	Hutang lancar	
Kas + efek	Hutang Bank	
100.063	Hutang Usaha	
Putang	40.432	8.384
Persediaan	Hutang Pajak	11.940
56.450	Total Hutang Lancar	227.241
Total Aktiva Lancar	206.802	
Investasi	Hutang jgk panjang	56.559
Aktiva Tetap	Modal Sendiri	177.767
251.063	Laba ditahan	154.895
Aktiva lain-lain		
3.702		
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>461.567</b>
461.567		

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**  
**Laporan Rugi Laba**  
**per 31 Desember 1998**  
**(jutaan rupiah)**

Penjualan	299.772
Harga Pokok Penjualan	212.405
Laba Kotor	87.367
Biaya usaha	44.555
Laba Operasional	42.812
Pendapatan(beban)lain-lain	-12.895
Laba Sebelum Pajak	29.917
Laba Setelah Pajak	18.070

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**  
**Perhitungan Rasio Finansial**

<b>Rasio Likuiditas</b>	
1 Current Ratio	0,91
2 Cash Ratio	0,44
3 Quick Ratio	0,618
4 Working Capital to Total Assets Ratio	-0,044
<b>Rasio Leverage</b>	
1 Total Debt to Equity Ratio	1,596
2 Total Debt to Total Capital Assets	0,615
3 Long Term Debt to Equity Ratio	0,318
<b>Rasio Aktifitas</b>	
1 Total Assets Turnover	0,649
2 Receivable Turnover	7,414
3 Average Collection Period	48,555
4 Inventory Turnover	3,763
5 Average Day's Inventory	95,676
6 Working capital Turnover	-14,667
<b>Rasio Profitabilitas</b>	
1 Gross Profit Margin	0,291
2 Operating Income Ratio	0,143
3 Operating Ratio	0,857
4 Net Profit Margin	0,06
5 Rate of Return on Total Assets	0,065
6 Rate of Return on Investment	0,039
7 Rate of Return on Net Worth	0,102

Lampiran : 6

PT Sari Husada Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva
Aktiva Lancar	Hutang lancar	
Kas + efek	Hutang Bank	2.000
Piutang	Hutang Usaha	12.149
Persediaan	Hutang Pajak	-
Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	28.560
Investasi	Hutang jgk panjang	-
Aktiva Tetap	Modal Sendiri	252.225
Aktiva lain-lain	Laba ditahan	83.384
Jumlah Aktiva	Jumlah Pasiva	280.800

PT Sari Husada Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	240.977
Harga Pokok Penjualan	160.518
Laba Kotor	80.459
Biaya usaha	34.207
Laba Operasional	46.252
Pendapatan(beban)lain-lain	-30.612
Laba Sebelum Pajak	15.640
Laba Setelah Pajak	11.775

PT Sari Husada Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

<b>Rasio Likuiditas</b>		
1	Current Ratio	5,474
2	Cash Ratio	0,362
3	Quick Ratio	3,146
4	Working Capital to Total Assets Ratio	0,455
<b>Rasio Leverage</b>		
1	Total Debt to Equity Ratio	0,113
2	Total Debt to Total Capital Assets	0,102
3	Long Term Debt to Equity Ratio	0
<b>Rasio Aktifitas</b>		
1	Total Assets Turnover	0,858
2	Receivable Turnover	4,729
3	Average Collection Period	76,129
4	Inventory Turnover	3,914
5	Average Day's Inventory	91,975
6	Working capital Turnover	1,886
<b>Rasio Profitabilitas</b>		
1	Gross Profit Margin	0,291
2	Operating Income Ratio	0,143
3	Operating Ratio	0,857
4	Net Profit Margin	0,06
5	Rate of Return on Total Assets	0,065
6	Rate of Return on Investment	0,039
7	Rate of Return on Net Worth	0,102

Lampiran : 7

PT Siantar Top Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva
Aktiva Lancar	Hutang lancar	
Kas + efek	Hutang Bank	
30.247		
Putang	Hutang Usaha	7.281
18.403		
Persediaan	Hutang Pajak	3.375
20.805		
Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	16.697
72.098		
Investasi	Hutang jkg panjang	3.111
-		
Aktiva Tetap	Modal Sendiri	139.194
82.339		
Aktiva lain-lain	Laba ditahan	45.794
4.566		
Jumlah Aktiva	Jumlah Pasiva	159.002
159.002		

PT Siantar Top Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	158.681
Harga Pokok Penjualan	126.549
Lab a Kotor	32.132
Biaya usaha	13.366
Lab a Operasional	18.766
Pendapatan(beban)lain-lain	7.667
Lab a Sebelum Pajak	26.433
Lab a Setelah Pajak	23.669

PT Siantar Top Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

Rasio Likuiditas	
1 Current Ratio	4,318
2 Cash Ratio	1,812
3 Quick Ratio	2,914
4 Working Capital to Total Assets Ratio	0,348
Rasio Leverage	
1 Total Debt to Equity Ratio	0,142
2 Total Debt to Total Capital Assets	0,125
3 Long Term Debt to Equity Ratio	0,022
Rasio Aktifitas	
1 Total Assets Turnover	0,998
2 Receivable Turnover	8,623
3 Average Collection Period	41,751
4 Inventory Turnover	6,142
5 Average Day's Inventory	58,616
6 Working capital Turnover	2,864
Rasio Profitabilitas	
1 Gross Profit Margin	0,202
2 Operating Income Ratio	0,118
3 Operating Ratio	0,882
4 Net Profit Margin	0,149
5 Rate of Return on Total Assets	0,166
6 Rate of Return on Investment	0,149
7 Rate of Return on Net Worth	0,17

Lampiran : 8

PT SMART Corporation Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Hutang lancar	Pasiva
Aktiva Lancar		Hutang Bank	186.581
Kas + efek	190.703	Hutang Usaha	87.332
Piutang	133.598	Hutang Pajak	-
Perseediaan	240.737	Total Hutang Lancar	860.118
Total Aktiva Lancar	1.072.538		
Investasi	143.439	Hutang jgk panjang	1.248.101
Aktiva Tetap	649.242	Modal Sendiri	351.642
Aktiva lain-lain	637.445	Laba ditahan	53.442
Jumlah Aktiva	2.502.664	Jumlah Pasiva	2.502.664

PT SMART Corporation Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	2.464.699
Harga Pokok Penjualan	1.703.472
Laba Kotor	761.227
Biaya usaha	210.126
Laba Operasional	551.100
Pendapatan(beban)lain-lain	-427.123
Laba Sebelum Pajak	123.977
Laba Setelah Pajak	101.826

PT SMART Corporation Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

<b>Rasio Likuiditas</b>	
1 Current Ratio	1,247
2 Cash Ratio	0,222
3 Quick Ratio	0,377
4 Working Capital to Total Assets Ratio	0,085
<b>Rasio Leverage</b>	
1 Total Debt to Equity Ratio	5,995
2 Total Debt to Total Capital Assets	0,842
3 Long Term Debt to Equity Ratio	3,549
<b>Rasio Aktifitas</b>	
1 Total Assets Turnover	0,985
2 Receivable Turnover	18,449
3 Average Collection Period	19,514
4 Inventory Turnover	7,076
5 Average Day's Inventory	50,876
6 Working capital Turnover	11,622
<b>Rasio Profitabilitas</b>	
1 Gross Profit Margin	0,309
2 Operating Income Ratio	0,224
3 Operating Ratio	0,776
4 Net Profit Margin	0,041
5 Rate of Return on Total Assets	0,05
6 Rate of Return on Investment	0,041
7 Rate of Return on Net Worth	0,29

Lampiran : 9

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Hutang lancar	Pasiva
Aktiva Lancar		Hutang lancar	
Kas + efek	21.091	Hutang Bank	96.998
Putrangan	19.289	Hutang Usaha	24.105
Persediaan	83.607	Hutang Pajak	-
Total Aktiva Lancar	152.716	Total Hutang Lancar	150.644
Investasi	6.596	Hutang jgk panjang	44.703
Aktiva Tetap	311.925	Modal Sendiri	276.960
Aktiva lain-lain	1.069	Laba ditahan	50.903
Jumlah Aktiva	472.306	Jumlah Pasiva	472.306

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading  
Company Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	188.891
Harga Pokok Penjualan	134.487
Laba Kotor	54.404
Biaya usaha	21.625
Laba Operasional	32.780
Pendapatan(beban)lain-lain	-30.980
Laba Sebelum Pajak	1.800
Laba Setelah Pajak	1.800

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading  
Company Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

<b>Rasio Likuiditas</b>	
1 Current Ratio	1,014
2 Cash Ratio	0,14
3 Quick Ratio	0,268
4 Working Capital to Total Assets Ratio	0,0002
<b>Rasio Leverage</b>	
1 Total Debt to Equity Ratio	0,705
2 Total Debt to Total Capital Assets	0,414
3 Long Term Debt to Equity Ratio	0,161
<b>Rasio Aktifitas</b>	
1 Total Assets Turnover	0,4
2 Receivable Turnover	9,788
3 Average Collection Period	36,781
4 Inventory Turnover	1,609
5 Average Day's Inventory	223,811
6 Working capital Turnover	91,164
<b>Rasio Profitabilitas</b>	
1 Gross Profit Margin	0,288
2 Operating Income Ratio	0,174
3 Operating Ratio	0,826
4 Net Profit Margin	-0,01
5 Rate of Return on Total Assets	-0,004
6 Rate of Return on Investment	-0,004
7 Rate of Return on Net Worth	-0,01

Lampiran : 10

PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Hutang lancar	
Kas + efek	22.769	Hutang Bank	41.051
Piutang	14.381	Hutang Usaha	7.828
Persediaan	12.553	Hutang Pajak	1.737
Total Aktiva Lancar	51.706	Total Hutang Lancar	297.201
Investasi	3.372	Hutang jangka panjang	57
Aktiva Tetap	215.009	Modal Sendiri	1.635
Aktiva lain-lain	28.749	Labanya	-79.115
Jumlah Aktiva	298.836	Jumlah Pasiva	298.836

PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	69.643
Harga Pokok Penjualan	60.611
Labanya	9.032
Biaya usaha	30.136
Labanya Operasional	-21.104
Pendapatan (beban) lain-lain	-54.547
Labanya Sebelum Pajak	-75.652
Labanya Setelah Pajak	-81.553

PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

Rasio Likuiditas	
1 Current Ratio	0,174
2 Cash Ratio	0,077
3 Quick Ratio	0,125
4 Working Capital to Total Assets Ratio	-0,821
Rasio Leverage	
1 Total Debt to Equity Ratio	181,8
2 Total Debt to Total Capital Assets	0,995
3 Long Term Debt to Equity Ratio	0,035
Rasio Aktifitas	
1 Total Assets Turnover	0,233
2 Receivable Turnover	4,085
3 Average Collection Period	74,24
4 Inventory Turnover	4,828
5 Average Day's Inventory	74,28
6 Working capital Turnover	-0,284
Rasio Profitabilitas	
1 Gross Profit Margin	0,13
2 Operating Income Ratio	-0,303
3 Operating Ratio	1,303
4 Net Profit Margin	-1,171
5 Rate of Return on Total Assets	-0,253
6 Rate of Return on Investment	-0,565
7 Rate of Return on Net Worth	3,1

Lampiran : 11

PT Asia Intiselerera Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Hutang lancar	
Kas + efek	3.654	Hutang Bank	109.072
Putang	18.422	Hutang Usaha	2.938
Persediaan	9.606	Hutang Pajak	-
Total Aktiva Lancar	93.401	Total Hutang Lancar	175.077
Investasi	-	Hutang jgk panjang	3.319
Aktiva Tetap	51.760	Modal Sendiri	-27.501
Aktiva lain-lain	5.734	Laba ditahan	-115.251
Jumlah Aktiva	150.895	Jumlah Pasiva	150.895

PT Asia Intiselerera Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	93.878
Harga Pokok Penjualan	89.647
Laba Kotor	4.231
Biaya usaha	18.396
Laba Operasional	-14.167
Pendapatan/(beban)lain-lain	-71.076
Laba Sebelum Pajak	-85.243
Laba Setelah Pajak	-85.243

PT Asia Intiselerera Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

Rasio Likuiditas	
1 Current Ratio	0,533
2 Cash Ratio	0,021
3 Quick Ratio	0,126
4 Working Capital to Total Assets Ratio	-0,541
Rasio Leverage	
1 Total Debt to Equity Ratio	-6,487
2 Total Debt to Total Capital Assets	1,182
3 Long Term Debt to Equity Ratio	-0,121
Rasio Aktifitas	
1 Total Assets Turnover	0,622
2 Receivable Turnover	5,096
3 Average Collection Period	70,644
4 Inventory Turnover	9,332
5 Average Day's Inventory	38,575
6 Working capital Turnover	-1,149
Rasio Profitabilitas	
1 Gross Profit Margin	0,045
2 Operating Income Ratio	-0,151
3 Operating Ratio	1,151
4 Net Profit Margin	-1,908
5 Rate of Return on Total Assets	-0,565
6 Rate of Return on Investment	-0,565
7 Rate of Return on Net Worth	3,1

Lampiran : 12

PT Cahaya Kalbar Tbk  
NEFRACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva
Aktiva Lancar	Hutang lancar	
Kas + efek	Hutang Bank	25.778
Piutang	Hutang Usaha	675
Persewaan	Hutang Pajak	259
Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	43.017
Investasi	Hutang jgk panjang	58.681
Aktiva Tetap	Modal Sendiri	204.268
Aktiva lain-lain	Laba dilaian	-54.132
Jumlah Aktiva	Jumlah Pasiva	305.966

PT Cahaya Kalbar Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	231.291
Harga Pokok Penjualan	177.130
Laba Kotor	54.162
Biaya usaha	13.823
Laba Operasional	40.338
Pendapatan(beban)lain-lain	-121.131
Laba Sebelum Pajak	-80.792
Laba Setelah Pajak	-80.792

PT Cahaya Kalbar Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

<b>Rasio Likuiditas</b>		
1 Current Ratio		3,488
2 Cash Ratio		1,427
3 Quick Ratio		2,038
4 Working Capital to Total Assets Ratio		0,35
<b>Rasio Leverage</b>		
1 Total Debt to Equity Ratio		0,498
2 Total Debt to Total Capital Assets		0,332
3 Long Term Debt to Equity Ratio		0,287
<b>Rasio Aktifitas</b>		
1 Total Assets Turnover		0,756
2 Receivable Turnover		8,798
3 Average Collection Period		40,92
4 Inventory Turnover		3,631
5 Average Day's Inventory		99,151
6 Working capital Turnover		2,161
<b>Rasio Profitabilitas</b>		
1 Gross Profit Margin		0,234
2 Operating Income Ratio		0,174
3 Operating Ratio		0,826
4 Net Profit Margin		-0,349
5 Rate of Return on Total Assets		-0,264
6 Rate of Return on Investment		-0,264
7 Rate of Return on Net Worth		-0,396



Lampiran : 13

PT Davomas Abadi Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva
Aktiva Lancar		Hutang lancar
Kas + efek	1.472	Hutang Bank
Piutang	65.440	Hutang Usaha
Persediaan	77.436	Hutang Pajak
Total Aktiva Lancar	173.880	Total Hutang Lancar
Investasi	-	Hutang jkg panjang
Aktiva Tetap	252.888	Modal Sendiri
Aktiva lain-lain	3.320	Labadikahan
Jumlah Aktiva	430.088	Jumlah Pasiva
		430.088

PT Davomas Abadi Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	555.188
Harga Pokok Penjualan	478.492
Labakotor	76.696
Biayausaha	9.932
Laba Operasional	66.764
Pendapatan(beban)lain-lain	-108.125
Labasebelum Pajak	-41.361
Labasetelah Pajak	-41.361

PT Davomas Abadi Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

Rasio Likuiditas	
1 Current Ratio	0,54
2 Cash Ratio	0,005
3 Quick Ratio	0,208
4 Working Capital to Total Assets Ratio	-0,345
Rasio Leverage	
1 Total Debt to Equity Ratio	2,981
2 Total Debt to Total Capital Assets	0,749
3 Long Term Debt to Equity Ratio	0
Rasio Aktifitas	
1 Total Assets Turnover	1,291
2 Receivable Turnover	8,484
3 Average Collection Period	42,433
4 Inventory Turnover	6,179
5 Average Day's Inventory	58,262
6 Working capital Turnover	-3,747
Rasio Profitabilitas	
1 Gross Profit Margin	0,138
2 Operating Income Ratio	0,12
3 Operating Ratio	0,88
4 Net Profit Margin	-0,074
5 Rate of Return on Total Assets	-0,096
6 Rate of Return on Investment	-0,096
7 Rate of Return on Net Worth	-0,383

Lampiran : 14

**PT Fast Food Indonesia Tbk**  
**NERACA**  
**per 31 Desember 1998**  
**(jutaan rupiah)**

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Hutang lancar	
Kas + efek	8.604	Hutang Bank	10.574
Piutang	-	Hutang Usaha	10.957
Persediaan	18.644	Hutang Pajak	-
Total Aktiva Lancar	41.390	Total Hutang Lancar	48.924
Investasi	-	Hutang jtk panjang	25.317
Aktiva Tetap	38.942	Modal Sendiri	54.386
Aktiva lain-lain	48.294	Laba ditahan	9.761
Jumlah Aktiva	128.626	Jumlah Pasiva	128.626

**PT Fast Food Indonesia Tbk**  
**Laporan Rugi Laba**  
**per 31 Desember 1998**  
**(jutaan rupiah)**

Penjualan	250.249
Harga Pokok Penjualan	136.780
Laba Kotor	113.469
Biaya usaha	114.768
Laba Operasional	-1.299
Pendapatan(beban)lain-lain	-17.671
Laba Sebelum Pajak	-18.970
Laba Setelah Pajak	-18.970

**PT Fast Food Indonesia Tbk**  
**Perhitungan Rasio Finansial**

<b>Rasio Likuiditas</b>	
1 Current Ratio	0,846
2 Cash Ratio	0,176
3 Quick Ratio	0,177
4 Working Capital to Total Assets Ratio	-0,059
<b>Rasio Leverage</b>	
1 Total Debt to Equity Ratio	1,365
2 Total Debt to Total Capital Assets	0,577
3 Long Term Debt to Equity Ratio	0,466
<b>Rasio Aktifitas</b>	
1 Total Assets Turnover	1,951
2 Receivable Turnover	0
3 Average Collection Period	0
4 Inventory Turnover	7,336
5 Average Day's Inventory	49,07
6 Working capital Turnover	-33,216
<b>Rasio Profitabilitas</b>	
1 Gross Profit Margin	0,453
2 Operating Income Ratio	-0,005
3 Operating Ratio	1,005
4 Net Profit Margin	-0,076
5 Rate of Return on Total Assets	-0,147
6 Rate of Return on Investment	-0,147
7 Rate of Return on Net Worth	-0,349

Lampiran : 15

**PT Fiskaragung Perkasa Tbk**  
**NERACA**  
**per 31 Desember 1998**  
**(jutaan rupiah)**

Aktiva		Pasiva
Aktiva Lancar	Hutang lancar	
Kas + efek	Hutang Bank	318.850
Putang	Hutang Usaha	-
Persediaan	Hutang Pajak	97
Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	338.648
Investasi	Hutang jdk panjang	-
Aktiva Tetap	Modal Sendiri	280.676
Aktiva lain-lain	Labanya	-51.824
<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>619.428</b>

**PT Fiskaragung Perkasa Tbk**  
**Laporan Rugi Laba**  
**per 31 Desember 1998**  
**(jutaan rupiah)**

Penjualan	124.427
Harga Pokok Penjualan	131.112
Labanya	-6.686
Biaya usaha	27.872
Labanya Operasional	-34.558
Pendapatan(lain-lain)	-182.397
Labanya Sebelum Pajak	-216.955
Labanya Setelah Pajak	-216.955

**PT Fiskaragung Perkasa Tbk**  
**Perhitungan Rasio Finansial**

<b>Rasio Likuiditas</b>	
1 Current Ratio	0,154
2 Cash Ratio	0,009
3 Quick Ratio	0,051
4 Working Capital to Total Assets Ratio	-0,463
<b>Rasio Leverage</b>	
1 Total Debt to Equity Ratio	1,207
2 Total Debt to Total Capital Assets	0,547
3 Long Term Debt to Equity Ratio	0
<b>Rasio Aktifitas</b>	
1 Total Assets Turnover	0,201
2 Receivable Turnover	8,715
3 Average Collection Period	41,31
4 Inventory Turnover	5,781
5 Average Day's Inventory	62,273
6 Working capital Turnover	0,434
<b>Rasio Profitabilitas</b>	
1 Gross Profit Margin	-0,054
2 Operating Income Ratio	-0,278
3 Operating Ratio	1,278
4 Net Profit Margin	-1,743
5 Rate of Return on Total Assets	-0,35
6 Rate of Return on Investment	-0,35
7 Rate of Return on Net Worth	-0,773

Lampiran : 16

PT Prasdha Aneka Niaga Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Passiva
Aktiva Lancar	Hutang lancar	
Kas + efek	Hutang jgk pendek	150.406
Putang	Hutang Usaha	15.779
Persediaan	Hutang Pajak	-
Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	207.136
Investasi	Hutang jgk panjang	451.147
Aktiva Tetap	Modal Sendiri	-4.528
Aktiva lain-lain	Laba ditahan	-190.755
Jumlah Aktiva	Jumlah Pasiva	679.155

PT Prasdha Aneka Niaga Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	1.832.663
Harga Pokok Penjualan	1.783.896
Labu Kotor	48.767
Biaya usaha	99.233
Labu Operasional	-50.466
Pendapatan(beban)lain-lain	-126.713
Labu Sebelum Pajak	-177.179
Labu Setelah Pajak	-196.100

PT Prasdha Aneka Niaga Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

<b>Rasio Likuiditas</b>	
1 Current Ratio	1,674
2 Cash Ratio	0,357
3 Quick Ratio	0,509
4 Working Capital to Total Assets Ratio	0,206
<b>Rasio Leverage</b>	
1 Total Debt to Equity Ratio	-145,38
2 Total Debt to Total Capital Assets	0,969
3 Long Term Debt to Equity Ratio	-99,635
<b>Rasio Aktifitas</b>	
1 Total Assets Turnover	2,698
2 Receivable Turnover	56,171
3 Average Collection Period	6,189
4 Inventory Turnover	7,669
5 Average Day's Inventory	46,942
6 Working capital Turnover	13,122
<b>Rasio Profitabilitas</b>	
1 Gross Profit Margin	0,027
2 Operating Income Ratio	-0,208
3 Operating Ratio	1,028
4 Net Profit Margin	-0,017
5 Rate of Return on Total Assets	-0,261
6 Rate of Return on Investment	-0,289
7 Rate of Return on Net Worth	43,308

Lampiran : 17

PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva
Aktiva Lancar	Hutang lancar	
Kas + efek	Hutang Bank	60.220
Putrang	Hutang Usaha	3.645
Persediaan	Hutang Pajak	3.823
Total Aktiva Lancar	Total Hutang Lancar	156.926
Investasi	Hutang jtk panjang	13.634
Aktiva Tetap	Modal Sendiri	-70.611
Aktiva lain-lain	Labanya	-70.611
Jumlah Aktiva	Jumlah Pasiva	106.946

PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	98.651
Harga Pokok Penjualan	45.855
Labanya	52.796
Biaya usaha	61.617
Labanya Operasional	-8.821
Pendapatan (beban) lain-lain	-103.927
Labanya Sebelum Pajak	-112.748
Labanya Setelah Pajak	-113.537

PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

<b>Rasio Likuiditas</b>		
1 Current Ratio		0,205
2 Cash Ratio		0,063
3 Quick Ratio		0,066
4 Working Capital to Total Assets Ratio		-1,166
<b>Rasio Leverage</b>		
1 Total Debt to Equity Ratio		-2,415
2 Total Debt to Total Capital Assets		1,595
3 Long Term Debt to Equity Ratio		-0,193
<b>Rasio Aktifitas</b>		
1 Total Assets Turnover		0,922
2 Receivable Turnover		157,842
3 Average Collection Period		2,281
4 Inventory Turnover		8,032
5 Average Day's Inventory		44,82
6 Working capital Turnover		0,791
<b>Rasio Profitabilitas</b>		
1 Gross Profit Margin		0,535
2 Operating Income Ratio		-0,089
3 Operating Ratio		1,089
4 Net Profit Margin		1,151
5 Rate of Return on Total Assets		-1,054
6 Rate of Return on Investment		-1,062
7 Rate of Return on Net Worth		1,608

Lampiran : 18

PT Sekar Laut Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Hutang lancar	
Kas + efek	16.755	Hutang Bank	35.280
Putrangan	18.203	Hutang Usaha	13.237
Persediaan	21.854	Hutang Pajak	5.046
Total Aktiva lancar	59.233	Total Hutang Lancar	322.846
Investasi	-	Hutang jtk panjang	3.543
Aktiva Tetap	70.097	Modal Sendiri	-138.243
Aktiva lain-lain	54.937	Laba ditahan	-180.043
Jumlah Aktiva	184.268	Jumlah Pasiva	184.268

PT Sekar Laut Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	133.121
Harga Pokok Penjualan	103.999
Laba Kotor	29.123
Biaya usaha	29.016
Laba Operasional	107
Pendapatan(beban)lain-lain	-122.357
Laba Sebelum Pajak	-122.250
Laba Setelah Pajak	-122.462

PT Sekar Laut Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

<b>Rasio Likuiditas</b>	
1 Current Ratio	0,183
2 Cash Ratio	0,052
3 Quick Ratio	0,108
4 Working Capital to Total Assets Ratio	-1,431
<b>Rasio Leverage</b>	
1 Total Debt to Equity Ratio	-2,361
2 Total Debt to Total Capital Assets	1,771
3 Long Term Debt to Equity Ratio	0,026
<b>Rasio Aktifitas</b>	
1 Total Assets Turnover	0,722
2 Receivable Turnover	7,313
3 Average Collection Period	49,226
4 Inventory Turnover	4,759
5 Average Day's Inventory	75,649
6 Working capital Turnover	-0,505
<b>Rasio Profitabilitas</b>	
1 Gross Profit Margin	0,219
2 Operating Income Ratio	0,0008
3 Operating Ratio	0,999
4 Net Profit Margin	-0,92
5 Rate of Return on Total Assets	-0,663
6 Rate of Return on Investment	-0,665
7 Rate of Return on Net Worth	0,886

Lampiran : 19

PT Sierad Produce Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva	
Aktiva Lancar		Hutang lancar	
Kas + efek	63.302	Hutang Bank	896.127
Piutang	208.388	Hutang Usaha	25.306
Perediaan	111.531	Hutang Pajak	-
Total Aktiva Lancar	602.369	Total Hutang Lancar	2.113.749
Investasi	1.915	Hutang jtk panjang	22.849
Aktiva Tetap	382.121	Modal Sendiri	-1.076.734
Aktiva lain-lain	75.190		
Jumlah Aktiva	1.061.595	Jumlah Pasiva	1.061.595

PT Sierad Produce Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	571.685
Harga Pokok Penjualan	434.221
Laba Kotor	137.465
Biaya usaha	160.520
Laba Operasional	-23.056
Pendapatan(lain-lain)	-926.728
Laba Sebelum Pajak	-949.783
Laba Setelah Pajak	-940.729

PT Sierad Produce Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

Rasio Likuiditas	
1 Current Ratio	0,285
2 Cash Ratio	0,03
3 Quick Ratio	0,129
4 Working Capital to Total Assets Ratio	-1,424
Rasio Leverage	
1 Total Debt to Equity Ratio	-1,984
2 Total Debt to Total Capital Assets	2,013
3 Long Term Debt to Equity Ratio	-0,021
Rasio Aktifitas	
1 Total Assets Turnover	0,539
2 Receivable Turnover	2,743
3 Average Collection Period	131,23
4 Inventory Turnover	3,893
5 Average Day's Inventory	92,467
6 Working capital Turnover	-0,378
Rasio Profitabilitas	
1 Gross Profit Margin	0,24
2 Operating Income Ratio	-0,04
3 Operating Ratio	1,04
4 Net Profit Margin	-1,646
5 Rate of Return on Total Assets	-0,895
6 Rate of Return on Investment	-0,886
7 Rate of Return on Net Worth	0,874

Lampiran : 20

PT Suba Indah Tbk  
NERACA  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Aktiva		Pasiva
Aktiva Lancar	Hutang lancar	
Kas + efek	Hutang Bank	29.668
Piutang	Hutang Usaha	8.973
Perediaan	Hutang Pajak	-
Total Aktiva Lancar	Total Hutang lancar	50.633
Investasi		
Aktiva Tetap	Hutang jkg panjang	1.817
Aktiva lain-lain	Modal Sendiri	6.038
	Labanya	-17.062
Jumlah Aktiva	Jumlah Pasiva	65.400

PT Suba Indah Tbk  
Laporan Rugi Laba  
per 31 Desember 1998  
(jutaan rupiah)

Penjualan	52.919
Harga Pokok Penjualan	39.679
Labanya Kotor	13.240
Biaya usaha	19.202
Labanya Operasional	-5.962
Pendapatan (beban) lain-lain	-6.739
Labanya Sebelum Pajak	-12.693
Labanya Setelah Pajak	-13.233

PT Suba Indah Tbk  
Perhitungan Rasio Finansial

<b>Rasio Likuiditas</b>	
1 Current Ratio	0,765
2 Cash Ratio	0
3 Quick Ratio	0,51
4 Working Capital to Total Assets Ratio	-0,182
<b>Rasio Leverage</b>	
1 Total Debt to Equity Ratio	8,688
2 Total Debt to Total Capital Assets	0,802
3 Long Term Debt to Equity Ratio	0,301
<b>Rasio Aktifitas</b>	
1 Total Assets Turnover	0,809
2 Receivable Turnover	2,05
3 Average Collection Period	175,58
4 Inventory Turnover	5,542
5 Average Day's Inventory	64,961
6 Working capital Turnover	-4,454
<b>Rasio Profitabilitas</b>	
1 Gross Profit Margin	0,25
2 Operating Income Ratio	-0,113
3 Operating Ratio	1,113
4 Net Profit Margin	-0,25
5 Rate of Return on Total Assets	-0,194
6 Rate of Return on Investment	-0,202
7 Rate of Return on Net Worth	-2,192



## Discriminant

### Analysis Case Processing Summary

Unweighted Cases		N	Percent
Valid		20	100,0
Excluded	Missing or out-of-range group codes	0	,0
	At least one missing discriminating variable	0	,0
	Both missing or out-of-range group codes and at least one missing discriminating variable	0	,0
	Total	0	,0
Total		20	100,0

### Group Statistics

VAR00001		Valid N (listwise)	
		Unweighted	Weighted
1,00	X1	10	10,000
	X2	10	10,000
	X3	10	10,000
	X4	10	10,000
	X5	10	10,000
	X6	10	10,000
	X7	10	10,000
	X8	10	10,000
	X9	10	10,000
	X10	10	10,000
	X11	10	10,000
	X12	10	10,000
	X13	10	10,000
	X14	10	10,000
	X15	10	10,000
	X16	10	10,000
	X17	10	10,000
	X18	10	10,000
	X19	10	10,000
	X20	10	10,000

**Group Statistics**

VAR00001		Valid N (listwise)	
		Unweighted	Weighted
2,00	X1	10	10,000
	X2	10	10,000
	X3	10	10,000
	X4	10	10,000
	X5	10	10,000
	X6	10	10,000
	X7	10	10,000
	X8	10	10,000
	X9	10	10,000
	X10	10	10,000
	X11	10	10,000
	X12	10	10,000
	X13	10	10,000
	X14	10	10,000
	X15	10	10,000
	X16	10	10,000
	X17	10	10,000
	X18	10	10,000
	X19	10	10,000
	X20	10	10,000
Total	X1	20	20,000
	X2	20	20,000
	X3	20	20,000
	X4	20	20,000
	X5	20	20,000
	X6	20	20,000
	X7	20	20,000
	X8	20	20,000
	X9	20	20,000
	X10	20	20,000
	X11	20	20,000
	X12	20	20,000
	X13	20	20,000
	X14	20	20,000
	X15	20	20,000
	X16	20	20,000
	X17	20	20,000
	X18	20	20,000
	X19	20	20,000
	X20	20	20,000

**Analysis 1**

**Stepwise Statistics**

**Variables Entered/Removed<sup>a,b,c,d</sup>**

Step	Entered	Wilks' Lambda			
		Statistic	df1	df2	df3
1	X18	,484	1	1	18,000
2	X8	,383	2	1	18,000
3	X19	,252	3	1	18,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

**Variables Entered/Removed<sup>a,b,c,d</sup>**

Step	Wilks' Lambda			
	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	19,220	1	18,000	,000
2	13,688	2	17,000	,000
3	15,799	3	16,000	,000

At each step, the variable that minimizes the overall Wilks' Lambda is entered.

- a. Maximum number of steps is 40.
- b. Minimum partial F to enter is 3.84.
- c. Maximum partial F to remove is 2.71.
- d. F level, tolerance, or VIN insufficient for further computation.

**Variables in the Analysis**

Step		Tolerance	F to Remove	Wilks' Lambda
1	X18	1,000	19,220	
2	X18	,814	25,342	,954
	X8	,814	4,461	,484
3	X18	,001	9,494	,402
	X8	,536	11,203	,429
	X19	,002	8,287	,383

**Variables Not in the Analysis**

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
0	X1	1,000	1,000	3,160	,851
	X2	1,000	1,000	3,203	,849
	X3	1,000	1,000	3,790	,826
	X4	1,000	1,000	5,617	,762
	X5	1,000	1,000	2,347	,885

## Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda
0	X6	1,000	1,000	3,891	,822
	X7	1,000	1,000	1,298	,933
	X8	1,000	1,000	,865	,954
	X9	1,000	1,000	1,268	,934
	X10	1,000	1,000	,005	1,000
	X11	1,000	1,000	,555	,970
	X12	1,000	1,000	1,018	,946
	X13	1,000	1,000	2,023	,899
	X14	1,000	1,000	,843	,955
	X15	1,000	1,000	5,480	,767
	X16	1,000	1,000	,125	,993
	X17	1,000	1,000	2,034	,898
	X18	1,000	1,000	19,220	,484
	X19	1,000	1,000	18,276	,496
X20	1,000	1,000	2,031	,899	
1	X1	,961	,961	,391	,473
	X2	,976	,976	,577	,468
	X3	,970	,970	,662	,465
	X4	,341	,341	1,896	,435
	X5	,903	,903	4,253	,387
	X6	,451	,451	1,650	,441
	X7	,967	,967	1,770	,438
	X8	,814	,814	4,461	,383
	X9	,732	,732	,817	,461
	X10	,996	,996	,054	,482
	X11	,988	,988	,031	,483
	X12	,990	,990	,966	,458
	X13	,986	,986	1,734	,439
	X14	,943	,943	1,879	,435
	X15	,917	,917	,580	,468
	X16	,990	,990	,004	,484
	X17	,987	,987	,391	,473
X19	,002	,002	2,160	,429	
X20	,910	,910	3,772	,396	

## Variables Not in the Analysis

Step		Tolerance	Min. Tolerance	F to Enter	Wilks' Lambda	
2	X1	,956	,779	,170	,379	
	X2	,954	,780	,150	,380	
	X3	,959	,781	,262	,377	
	X4	,325	,325	,657	,368	
	X5	,685	,618	1,032	,360	
	X6	,411	,341	2,984	,323	
	X7	,598	,504	,001	,383	
	X9	,555	,463	3,718	,311	
	X10	,839	,686	,323	,376	
	X11	,705	,581	1,783	,345	
	X12	,804	,661	,004	,383	
	X13	,985	,807	1,171	,357	
	X14	,926	,754	2,077	,339	
	X15	,917	,760	,451	,373	
	X16	,990	,807	,006	,383	
	X17	,787	,649	2,321	,335	
	X19	,002	,001	8,287	,252	
	X20	,672	,601	,751	,366	
	3	X1	,792	,001	1,922	,224
		X2	,856	,001	1,176	,234
X3		,842	,001	1,621	,228	
X4		,317	,001	,081	,251	
X5		,682	,001	,412	,246	
X6		,399	,001	,966	,237	
X7		,583	,001	,154	,250	
X9		,534	,001	1,206	,234	
X10		,839	,001	,177	,249	
X11		,689	,001	,510	,244	
X12		,712	,001	,753	,240	
X13		,931	,001	2,023	,222	
X14		,918	,001	1,796	,225	
X15		,875	,001	1,077	,235	
X16		,984	,001	,014	,252	
X17		,785	,001	1,671	,227	
X20		,672	,001	,388	,246	

## Wilks' Lambda

Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3
1	1	,484	1	1	18
2	2	,383	2	1	18
3	3	,252	3	1	18

## Wilks' Lambda

Step	Exact F			
	Statistic	df1	df2	Sig.
1	19,220	1	18,000	3,579E-04
2	13,688	2	17,000	2,871E-04
3	15,799	3	16,000	4,838E-05

## Summary of Canonical Discriminant Functions

## Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	2,962 <sup>a</sup>	100,0	100,0	,865

a. First 1 canonical discriminant functions were used in the analysis.

## Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	df	Sig.
1	,252	22,718	3	,000

## Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients

	Function
	1
X8	-1,014
X18	18,435
X19	-17,417

**Structure Matrix**

	Function
	1
X18	,600
X19	,585
X6 <sup>a</sup>	-,455
X9 <sup>a</sup>	-,394
X4 <sup>a</sup>	,372
X14 <sup>a</sup>	-,258
X13 <sup>a</sup>	-,215
X17 <sup>a</sup>	-,147
X8	-,127
X1 <sup>a</sup>	-,125
X10 <sup>a</sup>	,125
X3 <sup>a</sup>	-,082
X12 <sup>a</sup>	-,081
X11 <sup>a</sup>	-,075
X7 <sup>a</sup>	,067
X2 <sup>a</sup>	-,055
X5 <sup>a</sup>	,052
X20 <sup>a</sup>	-,043
X15 <sup>a</sup>	,031
X16 <sup>a</sup>	-,014

Pooled within-groups correlations between discriminating variables and standardized canonical discriminant functions  
Variables ordered by absolute size of correlation within function.

a. This variable not used in the analysis.

**Functions at Group Centroids**

	Function
VAR00001	1
1,00	1,633
2,00	-1,633

Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means